

# RISTANSI

RISET AKUNTANSI

VOLUME 3 , NOMOR 1, JUNI 2022



## **RISTANSI : RISET AKUNTANSI**

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS ASIA

Jl. Soekarno Hatta - Rembeksari 1 A, Malang - 65141, Jawa Timur

Telp. (0341) 478877 / (Hunting) Fax. (0341) 4345225

# **R**ISTANSI RISET AKUNTANSI

VOLUME 3, NOMOR 1, JUNI 2022

## **DEWAN REDAKSI**

### **PIMPINAN REDAKSI**

FADILLA CAHYANINGTYAS, SE., MSA., Ak., CA

### **EDITOR**

ADITYA HERMAWAN, SE., Ak., MSA  
DITYA WARDANA, S.ST., M.S.A

### **REVIEWER**

DEWI DIAH FAKHRIYYAH, SE, MSA - *Universitas Islam Malang*

Dr. DWIYANI SUDARYANTI, SE, M.Si - *Universitas Islam Malang*

FERRY DIYANTI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

DHINA MUSTIKA SARI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

MOHAMMAD FAISOL, SE, M.SA, Ak, CA - *Universitas Wiraja*

SELVA TEMALAGI, SE, MSA - *Universitas Pattimura*

I GUSTI AYU AGUNG OMIKA DEWI, SE, MSA - *Universitas Pendidikan Nasional*

MURTIANIGSIH, SE, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

SYAIFUL BAHRI, SE, MSA, Akt, ACPA - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

Dr. AGUS RAHMAN ALAMSYAH, S.Pd, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CASH RATIO*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*Olivia Dewanti* ..... 1

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PAJAK, PENERAPAN *E-FILLING*, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

*Putri Noer Fadhillah dan Nyimas Wardatul Afiqoh* ..... 12

MAKNA LABA BAGI PERSPEKTIF PETANI

*Kiky Zulkifli* ..... 27

*"DILLA O'ONTO BO WOLU-WOLUWO"* (POTRET DISTRIBUSI KEUNTUNGAN OLEH PEDAGANG DI WARUNG MAKAN GORONTALO)

*Mohammad Anwar Thalib, Nurahmi Tiaram Miftahur Rizkah, dan Sulis Lia Syamsudin* ..... 41

POLA PERILAKU PELAKU USAHA DALAM PENGHINDARAN KEWAJIBAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

*Laily Dwi Rohmatunnisa'* ..... 63

PROSEDUR PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR SERANG (PERSERODA) CABANG KASEMEN

*Dabella Yunia, Kurniasih Dwi Astuti, Rika Destri Wulansari* ..... 79

PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, DAN NILAI BUKU EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

*Wa Ode Irma Sari dan Ditya Wardana* ..... 98

---

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, CASH RATIO, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Olivia Dewanti**

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Alamat surel: [Oliviadewanti1717@gmail.com](mailto:Oliviadewanti1717@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1000>

---

**Informasi Artikel**

Tanggal Masuk	March 21 <sup>st</sup> , 2022
Tanggal Revisi	June 29 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal diterima	July 01 <sup>st</sup> , 2022

**Keywords:**

DER

CR

DPR

Stock Prices

**Abstract:**

*This study aims to determine and analyze the effect of debt to equity ratio, cash ratio and dividend payout ratio on stock prices. The research method used is quantitative. A total of 54 sample data were determined by purposive sampling method. data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of the t test show that the independent variables debt to equity ratio, cash ratio and dividend payout ratio have no significant effect on stock prices, because LQ45 Company is a company that is highly trusted by the public so that information from DER, CR and DPR will not affect investment decisions.*

**Kata Kunci:**

DER

CR

DPR

Harga Saham

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio, cash ratio dan dividend payout ratio* terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Total data sampel sebanyak 54 yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan variabel independen *debt to equity ratio, cash ratio dan dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang sangat dipercayai oleh masyarakat sehingga informasi dari DER, CR dan DPR tidak akan memengaruhi keputusan investasi.

---

**PENDAHULUAN**

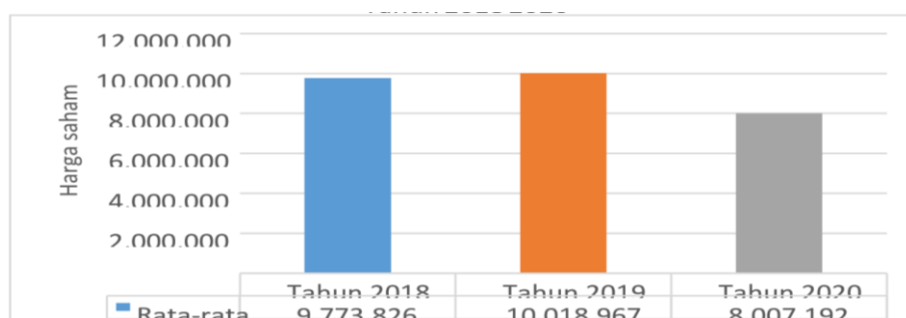
Pasar modal merupakan tempat yang memberikan informasi berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang dan dapat diperjual belikan, saham, instrumen derivatif, obligasi, dan lain sebagainya (Ekananda 2019). Perusahaan dapat mencetak saham yang memberikan banyak keuntungan bagi investor karena adanya pasar modal. Investor dapat menginvestasikan dana dengan harapan memperoleh imbal hasil sesuai

dengan karakteristik investasi yang dipilih sebelumnya. Bentuk investasi yang paling terkenal di pasar modal adalah saham karena harga saham dapat menggambarkan kondisi perusahaan.

Harga saham diartikan sebagai harga yang paling mudah ditentukan dari pasar riil karena diambil dari harga pada pasar yang sedang berlangsung (Darmadji 2012). Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi, dengan adanya publikasi laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keuntungan investor akan berdampak terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*).

Indeks dalam pasar modal dibagi menjadi beberapa jenis yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan emiten yang selalu memberikan sinyal baik bagi para investornya, terbukti dengan adanya kriteria berupa likuiditas dan harga saham yang paling aktif diperdagangkan di pasar modal, selain itu juga dilihat dari prospek pertumbuhan perusahaan dan pemilihan lainnya. Persaingan perusahaan untuk terdaftar dalam perusahaan LQ45 sangat terlihat dan membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan angka likuiditas yang tinggi. Berikut adalah grafik pertumbuhan harga saham perusahaan LQ45 tahun 2018-2020.

**Gambar 1**  
**Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2018-2020**



Berdasarkan grafik di atas harga saham Perusahaan LQ45 dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan. Di tahun 2020, harga saham mengalami penurunan yang drastis kisaran 20% karena adanya pandemi *covid-19*. Pandemi ini mengakibatkan investor asing merasa akan mengalami kerugian, sehingga investor asing memilih aksi

lepas saham karena dari seluruh saham perusahaan LQ45 banyak yang terpapar penurunan. Selain itu, pandemi covid juga membuat perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merasa ketar ketir jika tidak masuk lagi dalam kriteria LQ45.

Terdapat banyak analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan LQ45. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio leverage, likuiditas, dan rasio nilai pasar yang menyajikan perbandingan angka-angka di dalam laporan keuangan. Menurut penelitian Ramadhan and Nursito (2021), faktor yang memengaruhi harga saham adalah adalah rasio *leverage*. Salah satunya dengan *debt to equity ratio* (DER). DER berfungsi untuk mengetahui utang yang dijadikan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Jumlah DER yang tinggi akan berdampak terhadap penurunan harga saham. Informasi ini akan diindikasikan sebagai sinyal negatif yang akan memberikan *input* buruk bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hubungan DER dengan harga saham dibuktikan dan diperkuat penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) dan Tidiana, Hendra, dan Nurlela (2021), bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian Nazara dkk (2021), Kumaidi dan Asandimitra (2017), dan Pratama (2016) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Nurkholifah and Kharisma (2020) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas, terdapat banyak jenis rasio likuiditas diantaranya adalah *cash ratio* (CR). CR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besar uang kas yang tersedia untuk pembayaran utang perusahaan (Widya 2020). Melalui kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, semakin tinggi CR semakin tinggi pula harga saham. Informasi kenaikan CR diindikasikan sebagai sinyal positif untuk investor dalam pembelian saham. Sesuai dengan penelitian Rusela (2019), Pratama (2016), dan Nazara dkk (2021) bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil temuan berbeda menurut Imelda dan Diarsyad (2017), dan Pratama (2016) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Ermiaati dkk (2019) faktor yang memengaruhi harga saham adalah rasio nilai pasar dengan *dividend payout ratio* (DPR). DPR merupakan besarnya laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham (Kasmir 2018). Pengumuman pembagian dividen penting karena berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan investor di masa depan. Semakin besar DPR maka semakin besar keuntungan yang dibagikan kepada investor. Jumlah keuntungan yang tinggi

kepada investor dinilai sebagai sinyal positif investor dalam pembelian saham Hal ini diperkuat oleh penelitian Husnan dan Pudjiastuti (2015)), bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil temuan berbeda oleh Firdaus dan Kasmir (2021), Ermianti dkk (2019), dan Putra (2020) bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan harga saham di Perusahaan LQ45 sangat fluktuatif dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu diteliti kembali dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu (Bahri, 2018). Populasi penelitian adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara cara tertentu dan karakteristik tertentu (Wardiyah dkk, 2017). Adapun kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah tahun 2018-2020
2. Perusahaan LQ45 yang membagikan dividen tahun 2018-2020

### Definisi Operasional Variabel

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk perbandingan total utang dengan total modal. Menurut Murhadi (2018) rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Wardiyah dkk (2017) rumus CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Jumlah Kas}}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

### 3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

DPR merupakan rasio pembayaran dividen atas jumlah pendapatan bersih yang dibayarkan kepada investor, kemudian laba yang ditahan akan diinvestasi kembali oleh perusahaan. Menurut [26] rumus DPR adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu variabel, contohnya jumlah rata-rata, standar deviasi, nilai terendah maupun nilai tertinggi (Bahri, 2018).

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Staistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	54	,16	3,30	1,0667	,95108
CR	54	,02	3,77	,6783	,71291
DPR	54	,00	4,41	,6815	,82203
Harga Saham	54	512	49592	7249,85	9402,194
Valid N (listwise)	54				

Tabel di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 54 sampel yang diteliti selama periode 2018-2020. Variabel dependen penelitian adalah harga saham dan variabel independen penelitian meliputi *debt to equity ratio* (DER), *cash ratio* (CR) dan *dividend payout ratio* (DPR).



**Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test***

	Unstandardized Residual
N	54
Normal Mean	,0000000
Parameter Std. Deviation	1,00165059
Most Absolute	,064
Extreme Positive	,064
Extreme Negative	-,030
Differences	
Test Statistic	,064
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data telah berdistribusi normal dengan one sample kolmogrov smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,200 sehingga data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,852	1,174
CR	,839	1,192
DPR	,984	1,017

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui gejala multikolinieritas pada model regresi dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF), jika nilai VIF variabel

independen <10 maka regresi dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan ketiga variabel independen nilai VIFnya <10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model	Durbin -Watson
1	0,852

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watsin (DW). Autokorelasi tidak akan terjadi apabila nilai DW diantara -2 sampai +2. Dari tabel di atas, nilai DW pada model regresi sebesar 0,852 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Geljser**

Model	Sig
(Constant )	,011
DER	,700
CR	,085
DPR	,266

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser, jika nilai signifikan variabel independen >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas . Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi ketiga variabel independen >0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Berikut hasil uji regresi berganda:

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	8,929	,314		28,421	,000
DER	-,295	,161	-,267	-1,831	,073
CR	-,408	,217	-,277	-1,879	,066
DPR	-,007	,174	-,006	-,041	,967

Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Harga saham = 8,929 - 0,295 DER - 0,408 CR - 0,007 DPR + e. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 8,929 Nilai konstanta dalam regresi berganda sebesar 8,929 yang artinya jika variabel DER, CR, dan DPR pada Perusahaan LQ45 konstan, harga sahamnya senilai 8,929
- Nilai koefisien DER bernilai negatif sebesar -0,295 dapat diartikan jika harga saham naik 1% maka nilai DER akan mengalami penurunan sebesar 0,295.
- Nilai koefisien CR bernilai negatif sebesar -0,408 dapat diartikan jika harga saham naik 1% maka nilai CR akan mengalami penurunan sebesar 0,408.
- Nilai koefisien DPR bernilai negatif sebesar -0,007 dapat diartikan jika harga saham naik 1% maka nilai DPR akan mengalami penurunan 0,007.
- Standard error (e) dalam persamaan regresi merupakan penegasan bahwa banyak variabel- variabel bebas yang mempengaruhi variabel harga saham, dalam persamaan regresi nilai e sebesar 0,314 artinya prediksi kesalahan yang dapat terjadi dalam variabel harga saham sebesar 0,314.

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menggunakan adjusted r-square karena variabel independen lebih dari satu. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 <sup>a</sup>	,092	,037	1,03126

Berdasarkan tabel di atas nilai adjusted r square menunjukkan nilai 0,037, artinya kemampuan variabel DER, CR dan DPR dalam memengaruhi variabel harga saham sebesar 0,037 atau 3,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model.

### Uji t

Berdasarkan thasil uji t pada tabel 6 maka disimpulkan:

- a. DER memiliki nilai signifikansi  $0,73 > 0,05$   $t_{hitung} 1,831 < t_{tabel} 2,0008$  yang berarti H1 ditolak, dimana nilai DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. CR memiliki nilai signifikansi  $0,66 > 0,05$   $t_{hitung} 1,879 < t_{tabel} 2,008$  yang berarti H2 ditolak, dimana nilai CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. DPR memiliki nilai signifikansi  $0,967 > 0,05$   $t_{hitung} 0,41 < t_{tabel} 2,0008$  yang berarti H2 ditolak, dimana DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menunjukkan variabel DER terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori sinyal dimana investor tidak menjadikan pengelolaan modal untuk membayar utang sebagai sinyal dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Tidiana dkk (2021), Nazara dkk (2021).

### Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menunjukkan variabel CR terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori sinyal dimana investor tidak menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek sebagai sinyal dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nazara dkk (2021), Imelda and Diarsyad (2017) yang

menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian Widya (2020) dan Pratama (2016).

### **Pengaruh DPR Terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketiga menunjukkan variabel DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori sinyal dimana investor tidak melihat porsi dividen yang dibagikan kepada investornya sebagai sinyal dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian Ermiati dkk (2019).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian DER, CR dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor yang akan menanamkan sahamnya sebaiknya juga terus memerhatikan informasi keuangan lainnya selain DER, CR dan DPR dan juga meninjau kenaikan naik turunnya harga saham. Perusahaan harus tetap memerhatikan rasio keuangan lainnya untuk tetap menjaga agar harga saham perusahaan tidak turun walaupun DER, CR, dan DPR tidak memengaruhi harga saham. Objek penelitian hanya berfokus pada Perusahaan LQ45 sehingga penelitian harus dikembangkan pada perusahaan lainnya agar dapat digeneralisasi. Penelitian hanya menggunakan 3 variabel yakni DER, CR dan DPR sehingga perlu menambah variabel penelitian selanjutnya seperti profitabilitas, kualitas laba, manajemen laba, struktur aktiva, rasio perputaran aset, *asset growth*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan arus kas untuk meningkatkan nilai *adjusted r square*.

### **REFERENSI**

- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Darmadji, Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. ketiga. jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, mahyus. 2019. *Manajemen Investasi*. pertama. jakarta: erlangga.
- Ermiati, Cut, Dita Amanah, Dedy Ansari Harahap, dan Eva Santi Siregar. 2019. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017." *Niagawan* 8(2):131. doi: 10.24114/niaga.v8i2.14366.
- Firdaus, Iwan, dan Ana Nasywa Kasmir. 2021. "Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham." *Manajemen Dan Bisnis* 1(1):40-57.
- Husnan, Suad, dan Eny Pudjiastuti. 2015. *Dasar Dasar Teori Portofolio Dan Analisis*

*Sekuiritas*. kelima. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.

- Imelda, Agus Satra Wibowo, dan Muhammad Ichsan Diarsyad. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI." Universitas Palangkaraya.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumaidi, Rizky Kusuma, dan Nadia Asandimitra. 2017. "Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR Dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5.
- Nazara, Liber Kristianti, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin angin, dan Mei Wandani Saputri. 2021. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019." *Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(1):33-49.
- Nugraha, Reza Dewangga, dan Budi Sudaryanto. 2016. "Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014." Universitas Diponegoro.
- Nurkholifah, Siti, dan Fandi Kharisma. 2020. "Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017." *Borneo Student Research (BSR)* 1(3):2018-25.
- Pratama, Yoga Aditya. 2016. "Pengaruh Cash Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)." Universitas Negeri Malang.
- Putra, Rizky Hutama. 2020. "Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang.
- Ramadhan, Bayu, dan Nursito Nursito. 2021. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4(2):524-30. doi: 10.31539/costing.v4i2.1660.
- Rusela, Desmitha. 2019. "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Periode 2003-2018." Universitas Batang Hari Jambi.
- Tidiana, Kartika Hendra, dan Siti Nurlela. 2021. "Pengaruh Roa, Roe, Der Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman." doi: 10.29407/jae.v6i1.14145.
- Wardiyah, Lasmi, Mia, dan Iman Supratman. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Bandung: CV Pustaka Seti.
- Widya, Eka Wati. 2020. "Pengaruh Net Profit Margin, Cash Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018." Universitas Muhammadiyah Metro.

---

## PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PAJAK, PENERAPAN E-FILING, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Putri Noer Fadhilah. Nyimas Wardatul Afiqoh

Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat surel : [putrinoerf0202@gmail.com](mailto:putrinoerf0202@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1002>

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	March 25 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal Revisi	June 22 <sup>nd</sup> , 2022
Tanggal diterima	June 27 <sup>th</sup> , 2022

### Keywords:

*Taxpayer  
Awareness, Tax  
Socialization,  
Implementation  
of e-Filing, Tax  
Sanctions,  
Individual  
Taxpayer  
Awareness*

### Abstract:

*This study aims to determine the Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Implementation of e-Filing, and Tax Sanctions on Individual Taxpayer Compliance. This study used 88 respondents. This research approach uses a quantitative approach, the source of data in this study is primary data and the type of data is subject data. Using multiple linear regression analysis method. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The results of this study indicate that the taxpayer awareness variable has a positive and significant effect on individual taxpayer compliance, the tax socialization variable has a positive and significant effect on individual taxpayer compliance, the application of e-filing has no effect on individual taxpayer compliance, and tax sanctions. does not affect the compliance of individual Taxpayers.*

---

### Kata Kunci:

Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Penerapan e-Filing, Sanksi Pajak

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Penerapan e-Filing, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini menggunakan 88 responden. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan jenis datanya adalah data subjek. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, variabel sosialisasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, penerapan e-Filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, dan sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang dilakukan secara nasional bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, pembangunan ini akan berjalan dengan baik apabila mempunyai sumber dana yang memadai. Sumber pendapatan negara yang terbesar adalah dari pajak, pajak adalah penerimaan untuk negara yang memiliki komponen pembiayaan APBN meliputi pendapatan bukan Pajak dan Pajak (Cindy & Yenni, 2013).

Kepatuhan wajib Pajak dalam melaksanakan pungutan wajib perpajakannya dari tahun ke tahun menunjukkan presentase yang tidak signifikan. Kegagalan untuk mematuhi persyaratan wajib Pajak disebabkan oleh kurangnya Kesadaran Wajib Pajak, sosialisasi Pajak, penerapan e-Filing serta sanksi Pajak yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat masih menganggap Pajak selaku pungutan wajib bukan termasuk keikutsertaannya, hal dikarenakan masyarakat menganggap belum mendapat manfaat nyata bagi masyarakat dan negara.

Meskipun demikian, wajib Pajak orang pribadi telah berubah dengan baik karena adanya sistem e-Filing. Namun, sistem ini bukan hal yang sangat mudah untuk diimplementasikan, sebab Wajib Pajak masih ada yang tidak bisa mengaplikasikan sistem e-Filing, padahal sistem e-Filing dibuat dengan sesederhana mungkin.

Penelitian berfokus pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengatasi sebuah masalah mengenai Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, sosialisasi Pajak, penerapan e-Filing, dan sanksi Pajak terhadap kepatuhan wajib Pajak orang pribadi sehingga dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian yang akan diteliti atas kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi ialah kesadaran Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak merupakan wajib Pajak mengetahui, mengakui, menaati ketentuan Pajak yang diberlakukan oleh karenanya memiliki keseriusan dan menghargai untuk memenuhi Pajaknya (Suharyono, 2019). Sosialisasi pajak merupakan pelaksanaan aparat Pajak membentuk wajib Pajak menyadari akan pentingnyas guna melunasi Pajak serta mematuhi kewajiban Pajaknya menurut (Elvionita, 2018) dalam (Arianto dan Pratama, 2021). Penerapan e-Filing merupakan bisa mengurangi biaya yang dulunya muncul akibat penggunaan kertas (Simanjuntak &



Siregar, 2019). Sanksi Pajak merupakan sebuah tindakan berbentuk eksekusi yang diberikan untuk orang yang menjalankan pelanggaran peraturan (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak orang pribadi? (2) Apakah Sosialisasi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak orang pribadi? (3) Apakah Penerapan e-Filing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak orang pribadi? (4) Apakah Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak orang Pribadi?.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Theory Planned Of Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perkembangan dari teori tindakan perencanaan *theory of reasoned action* (TRA) yang dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku yang mana orang-orang mempunyai tingkat yang tinggi terhadap kontrol kemauannya dan mengasumsikan semua perilaku adalah dominan-dominan dari personaliti dan psikologi sosial (Jogiyanto 2007:63).

Teori perilaku terencana menunjukkan bahwa manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan (Jogiyanto 2007:65). Ketiga kepercayaan sebagai berikut :

#### **1. *Behavioral Beliefs***

Kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku.

#### **2. *Normative Beliefs***

Kepercayaan mengenai ekspresi-ekspresi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspresi tersebut.

#### **3. *Control Beliefs***

Kepercayaan mengenai adanya faktor-faktor yang akan merintangai ataupun memfasiltasi kinerja faktor tersebut.

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Nasution (2006:7) kesadaran Wajib Pajak ialah sikap Wajib Pajak yang mengerti dan siap untuk memenuhi kewajibannya perpajakannya serta telah melaporkan seluruh penghasilannya tanpa menyembunyikan sesuai dengan ketentuan berlaku.

### Sosialisasi Pajak

Sosialisasi ialah studi tentang suatu niat, norma dan perilaku yang diharapkan oleh kelompok sebagai suatu bentuk reformasi untuk menjadi organisasi yang efektif (Basalamah, 2004:196 dalam Ananda, 2015).

### Penerapan e-Filing

e-Filing adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan (Masa dan Tahunan) atau Pemberitahuan Perpajakan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui Penyedia Jasa (Agustiningsih dan Isroah, 2016).

### Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2018:62) sanksi perpajakan ialah jaminan bahwa ketentuan peraturan undangan-undang perpajakan (peraturan perpajakan) akan ditaati atau dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan tindakan preventif untuk mencegah Wajib Pajak melanggar peraturan perpajakan.

### Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

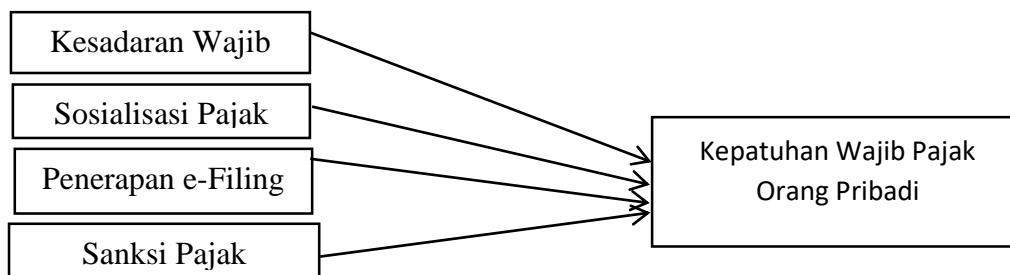
Menurut Rahayu (2010:138) Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak telah mencapai seluruh kewajiban perpajakannya dan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan tepat waktu. Manfaat adanya kepatuhan perpajakan ialah guna suatu bentuk dimana wajib pajak telah memenuhi kewajiban perpajakan.

### Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Kerangka penelitian diatas memperlihatkan bahwasannya Kesadaran Wajib Pajak, sosialisasi Pajak, penerapan e-Filing, sanksi Pajak diduga akan mempengaruhi kepatuhan wajib Pajak orang pribadi.

Gambar 1

Kerangka Penelitian



## **Hipotesis**

H1 : Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H2: Sosialisasi Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H3: Penerapan e-Filing Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H4: Sanksi Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai metode kuantitatif sebab data penelitian berbentuk angka dan analisis memakai statistik (Sugiyono, 2018 : 11). Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data subjek dan penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan responden Wajib Pajak Orang Pribadi karyawan yang berada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Gresik, mempunyai NPWP dan melaporkan SPT Tahunan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi karyawan yang berada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Gresik. Sampel yang di gunakan ialah Wajib Pajak Orang Pribadi karyawan yang berada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Gresik, mempunyai NPWP dan melaporkan SPT Tahunan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai *Random Sampling*, *Random Sampling* adalah cara mengambil sampel yang diberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi (Deni Darmawan, 2013:144), dengan jumlah responden sebanyak 100 responden.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	88	3	5	4,06	,411
Sosialisasi Pajak	88	3	5	4,28	,524
Penerapan e-Filing	88	3	5	4,30	,483
Sanksi Pajak	88	3	5	4,09	,391
Kepatuhan WPOP	88	3	5	4,30	,529
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Hasil Ouput SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini ada 88 responden.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Semua butir pertanyaan untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Pajak ( $X_2$ ), Penerapan e-Filing ( $X_3$ ), Sanksi Pajak ( $X_4$ ), Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( $Y$ ) berada pada tingkat signifikan  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel maka setiap variabel dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu variabel dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,70 (Ghazali, 2018:46).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	batas Reliabilitas	Coronbach Alpha	Keterangan
1	Kesadaran ( $X_1$ )	0,70	0,723	Reliabel

2	Sosialisasi (X2)	0,70	0,876	Reliabel
3	Penerapan (X3)	0,70	0,918	Reliabel
4	Sanksi (X4)	0,70	0,608	Reliabel
5	Kepatuhan (Y)	0,70	0,692	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan konsentrasi indikator bisa digunakan pada waktu yang berbeda.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berguna untuk menguji apakah suatu data dalam penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smimov Test. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila data tersebut memiliki tingkat signifikan > 0,05.

**Tabel 3**

### Hasil Uji Normalitas-Sample KS

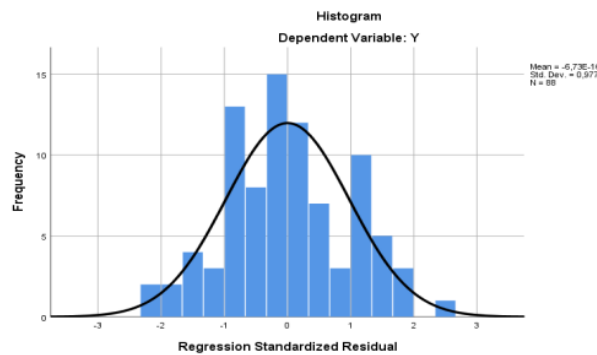
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes		
		Ustandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Sid. Deviation	1,45763433
Most Extreme Differences	Absolut	0,073
	Positive	0,073
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah,2022)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,200. Berarti residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil, menggunakan grafik histogram yang disajikan pada gambar berikut ini:

**Gambar 2**  
**Grafik Histogram**



Dapat dilihat dari gambar 2 grafik historam pada variabel dependen kepatuhan wajib pajak orang pribadi, disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan distribusi yang simetris.

**Uji Multikolinearita**

Uji multikolienearitas bertujuan untuk menguji apakah penelitian ini ditetemukan adanya korelasi antara variabel. Batas dari *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* adalah lebih dari 0,01.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1,086	2,324		,467	,64	1	
	Kesadaran Wajib Pajak	,194	,046	,422	4,24	,00	,691	1,44
	Sosialisasi Pajak	,147	,055	,296	2,67	,00	,557	1,79
	Penerapan e- Filing	,061	,044	,237	1,38	,16	,701	1,42
	Sanksi Pajak	-,062	,078	-,083	-	,42	,636	1,57
a. Dependent Variabel : Kepatuhan WPOP								

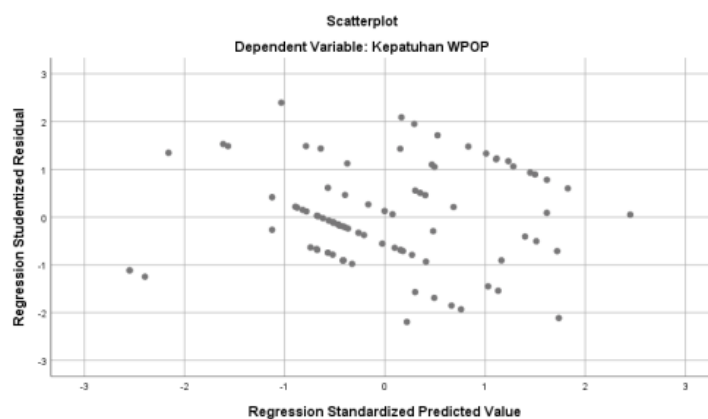
Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitan**



Berdasarkan scatterplot pada gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y serta titik membentuk pola yang jelas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terdiri dari Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Penerapan e-Filing, dan Sanksi Pajak terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS v 25 didapatkan hasil pada tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,086	2,324		,467	,641		
	Kesadaran Wajib Pajak	,194	,046	,422	4,243	,000	,691	1,447
	Sosialisasi Pajak	,147	,055	,296	2,673	,009	,557	1,795
	Penerapan e-Filing	,061	,044	,237	1,386	,169	,701	1,427
	Sanksi Pajak	-,062	,078	-,083	-,796	,429	,636	1,571
a. Dependent Variabel : Kepatuhan WPOP								

Sumber : Hasil Output SPSS (Data diolah, 2022)

1. Hasil dari persamaan regresi, didapat nilai konstanta 1,086, artinya jika variabel independen nilainya tetap atau konstanta maka nilai kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi mempunyai nilai sebesar 1,086.
2. Nilai koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yakni sebesar 0,194 .



3. Nilai koefisien regresi dan variabel Sosialisasi Pajak (X<sub>2</sub>) terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi bernilai sebesar 0,147.
4. Nilai koefisien regresi dai variabel Penerapan e-Filing (X<sub>3</sub>) terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi bernilai adalah sebesar 0,061.
5. Nilai koefisien regresi variabel Sanksi Pajak (X<sub>4</sub>) terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi bernilai sebesar -0,062.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 6**  
**Uji Parsial (Uji t)**

No	Variabel	Signifikansi	A	t hitung	t tabel
1	Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>1</sub> )	,000	0,05	4,243	1,663
2	Sosialisasi Pajak (X <sub>2</sub> )	,009	0,05	2,673	1,663
3	Penerapan e-Filing (X <sub>3</sub> )	,169	0,05	1,386	1,663
4	Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> )	,429	0,05	-,796	1,663

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ialah untuk menguji apakah kesadaran Wajib Pajak (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,243 lebih besar dari t-tabel 1,663 atau  $4,243 > 1,663$ . Dengan ini nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

Pengaruh hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah untuk menguji apakah Sosialisasi Pajak (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap kepatuhan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,673 lebih besar dari t-tabel 1,663 atau  $2,673 > 1,663$ . Dengan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima.

Pengujian hipoteisis ketiga dalam penelitian ini ialah untuk menguji apakah Penerapan e-Filing (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung 1,386 lebih kecil dari t-tabel 1,663 atau  $1,386 < 1,663$ . Dengan nilai signifikan  $0,169 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Sanksi Pajak ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung  $-0,796$  lebih kecil dari t-tabel  $1,663$  atau  $0,796 < 1,663$ . Dengan nilai signifikansi  $0,429 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel. Hasil uji simultan (uji F) dengan menggunakan SPSS V 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140,242	4	35,061	15,743	,000 <sup>b</sup>
	Residual	184,849	83	2,227		
	Total	325,091	87			
a. Dependent Variable Kepatuhan WPOP						
b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Penerapan e-Filing, Kesadaran WP, Sosialisasi Pajak						

Sumber : Hail Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 7 diatas, kita dapat melihat bahwa nilai F-hitung  $>$  F-tabel yaitu  $15,743 > 3,11$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak, sosialisasi pajak, penerapan e-Filing, dan sanksi pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 <sup>a</sup>	0,431	0,404	1,492
a. Predictors: (Constanta), Sanksi Pajak, Penerapan e-Filing, Kesadaran WP, Sosialisasi Pajak				

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,404 (40,4%). Hal ini berarti bahwa variabel independen dan variabel dependen sebesar 40,4%. Sehingga, variabel dependen dapat dijelaskan variabel variabel independen sebesar 40,4%. Sedangkan, sisanya 59,6% (100% - 40,4% = 59,6%) dijelaskn atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil pengujian hipotesis H1 menerangkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pajak, maka akibatnya dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini tergolong ke dalam sikap terhadap perilaku, karena akan berdampak kepada sikap individu ketika melaporkan pajaknya.

### **Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil pengujian hipotesis H2 menerangkan bahwa variabel Sosialisasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Sosialisasi pajak dilakukan dengan berbagai macam, seperti melalui media sosial, baliho, website resmi DJP, dan juga sosialisasi secara langsung ke pada Wajib Pajak. Adanya kegiatan tersebut dapat menyampaikan tentang definisi, fungsi, dan tata cara untuk melaporkan pajak, selain itu Wajib Pajak juga diberitahu apa saja yang menjadi hak dan kewajiban. Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sosialisasi Pajak dalam penelitian ini tergolong ke dalam sikap terhadap nurmatif, karena

akan berdampak kepada perilaku individu yang memiliki keyakinan atas motivasi serta dorongan dari orang lain.

### **Pengaruh Penerapan e-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil uji hipotesis H3 menerangkan bahwa penerapan e-Filing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Masalah yang terjadi ketika Wajib Pajak mengalami kesulitan dalam penerapan e-Filing akan berdampak pada kepatuhan Wajib Pajak. Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa penerapan e-Filing dalam penelitian ini tergolong ke dalam sikap terhadap normatif, karena Wajib Pajak belum paham terhadap pengetahuan e-Filing dan juga belum paham terhadap teknologi informasi mengenai kemudahan sistem e-Filing, sehingga banyak wajib pajak yang masih datang ke KPP.

### **Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil uji hipotesis H4 menerangkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Masalah yang terjadi Ketika wajib pajak melanggar peraturan dan tidak menyampaikan pajaknya, akibatnya wajib pajak akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kasus yang di lakukan. Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sanksi Pajak dalam penelitian ini tergolong kedalam sikap terhadap kontrol, karena dampaknya kepada Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran pajak mendapat sanksi berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (2) Sosialisasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (3) Penerapan e-Filing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (4) Sanksi Pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## **REFERENSI**

- Agustiningsih, W., & Isroah, I. 2016. Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11729>
- Arianto, N., & Pratama, T. 2021. Pengaruh Kesadaran , Sosialisasi Perpajakan , Kualitas Pelayanan Fiskus dan Penerapan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 84–94.
- Basalamah, A. S. 2004. *Perilaku Organisasi Memahami dan Mengelola Aspek Humniora*

- dalam Organisasi*. Depok : Usaha Kami.
- Cindy, J., & Yenni, M. 2013. Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus , sanksi perpajakan, lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1, 51.
- Deni Darmawan, S.Pd., M. S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ghazali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto HM., Akt., MBA., P. D. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*.
- Nasution. 2006. *Perpajakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, S. K. 2010. *Perpajakan (Konsep Dan Aspek Formal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, M., & Siregar, Y. (2019). Pengaruh Persepsi Dan Perilaku Wajib Pajak Atas Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Batam Selatan. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 329-341. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i2.2164>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suharyono. 2019. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 42-47.
- Wahyuni. 2018. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan, Sistem Adminitrasi Perpajakan Modern, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 1(2), 01-07. <https://doi.org/10.37888/bjra.v1i2.71>

---

## MAKNA LABA BAGI PERSPEKTIF PETANI

Kiky Zulkifli

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Taruna

Alamat surel: [Kikyzulkifli19@gmail.com](mailto:Kikyzulkifli19@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1010>

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	April 14 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal Revisi	June 23 <sup>rd</sup> , 2022
Tanggal diterima	June 27 <sup>th</sup> , 2022

### Keywords:

Accounting  
Profit  
Farmers  
Perspektif

### Abstract:

*This study intends to find out how the meaning of profit for farmers. Through this research, it is expected to find a suitable concept in applying accounting knowledge in the agribusiness sector. The type of research used in this study is a qualitative research. This qualitative approach reveals a unique meaning of accounting as understood by farmers. Therefore, to be able to carry out deepening activities on an entity, namely by using phenomenology. Based on the results of research conducted, farmers actually already understand the importance of an accounting practice in determining the profit and loss of their business activities. However, farmers have difficulty in compiling a good and correct financial report so that they never know how much profit for sure in each planting period. This is due to the lack of knowledge of accounting practices and the low level of education of farmers in carrying out the process of recording financial statements properly and correctly according to applicable standards. The recording carried out by farmers is only a "simple" record, namely cash in and cash out for reminders from farmers.*

---

### Kata Kunci:

Akuntansi  
Laba  
Perspektif Petani

### Abstrak:

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana makna laba bagi para petani. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan sebuah konsep yang cocok dalam menerapkan ilmu akuntansi di sektor agribisnis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini mengungkapkan sebuah makna yang unik tentang akuntansi sebagaimana yang dipahami oleh para petani. Oleh sebab itu, untuk bisa melakukan aktivitas pendalaman terhadap sebuah entitas yakni dengan menggunakan fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa petani sebenarnya sudah mengerti akan pentingnya sebuah praktik akuntansi dalam penentuan untung rugi dari kegiatan usahanya. Akan tetapi, para petani mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang baik dan benar sehingga mereka tidak pernah tau berapa keuntungan secara pasti dalam

---

setiap periode tanam. Hal ini, dikarenakan masih minimnya pengetahuan terhadap praktik akuntansi dan masih rendahnya tingkat pendidikan dari para petani dalam melakukan proses pencatatan laporan keuangan secara baik dan benar menurut standar yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh para petani hanya sebatas sebuah pencatatan “sederhana” yaitu kas masuk dan kas keluar untuk mengingat dari para petani saja.

---

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu unsur yang terpenting dalam setiap usaha. Laporan keuangan berfungsi dalam membantu para pengusaha dalam menjalankan perusahaannya dengan baik sehingga akan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Laporan keuangan ini tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan besar, namun juga sangat dibutuhkan oleh para pengusaha UMKM termasuk para petani sebagai pengusaha dibidang agribisnis. Sektor pertanian yang masih banyak peminatnya khususnya oleh masyarakat pedesaan. Namun petani di pedesaan masih sangat tradisional dan belum memahami pentingnya sebuah laporan keuangan, khususnya dalam mengembangkan usahanya.

Permodalan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap usaha yang menjadi pondasi dalam membangun suatu usaha. Dengan minimnya modal yang dimiliki, perlu adanya pengembangan usaha yang membutuhkan modal. Permasalahan dari permodalan yaitu terkait jaminan dan informasi keuangan. Ketidakmampuan dalam memberikan jaminan dan informasi keuangan usaha untuk melakukan pinjaman modal, membuat pihak peminjam modal masih ragu untuk memberikan pinjaman modal kepada pemilik usaha. Keraguan itu didasari dengan tidak adanya informasi terkait dengan pendapatan dan laba bagi petani, sehingga para kreditur tidak dapat memberi keputusan dalam peminjaman modal bagi petani. Dengan adanya informasi keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha memudahkan penyalur dana untuk melihat bagaimana perkembangan suatu usaha tersebut.

Banyak petani terutama pada para petani desa yang bekerja secara tradisional seringkali mengabaikan tentang pentingnya sebuah laporan keuangan dalam usaha bertani. Para petani menganggap sebuah informasi keuangan tentang usahanya merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tersebut. Dengan mempraktikkan akuntansi sangat membantu untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melihat perkembangan usahanya khususnya

berapa keuntungan yang didapat oleh petani. Salah satu aktivitas pada sektor agribisnis ini adalah adanya aset biologis yang bertujuan mengatur perlakuan akuntansi terhadap proses agrikultur tersebut. Menurut PSAK 69 penilaian terhadap aset biologis tidak lagi dilakukan dengan pendekatan biaya, akan tetapi dinilai dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Hal ini didasari dengan pandangan bahwa aset biologis yang dinilai berdasarkan historical cost tidak dapat menggambarkan nilai asset yang sebenarnya karena mengabaikan adanya perubahan nilai dari pertumbuhan dan berkembang asset biologis tersebut.

Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan sebuah keputusan dan merupakan catatan atas fakta-fakta keuangan pada berlangsungnya suatu usaha (Auliyah dkk, 2015). Akuntansi dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan dan mengetahui bagaimana kondisi usahanya termasuk berupa *profit* yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Suwanto, Niswatin, dan Rasuli (2016) menunjukkan bahwa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi dianggap membuang waktu dan juga biaya.

Praktik akuntansi merupakan salah satu solusi dalam membantu petani dalam pengembangan usahanya. Penerapan konsep akuntansi dalam usaha dapat memudahkan petani mengetahui laba yang diperoleh dalam satu kali periode tanam. Selain itu, juga untuk membantu petani dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh pemerintah melalui standar keuangan yang tentunya membantu petani memudahkan dalam menyediakan informasi keuangan usahanya.

Menyadari situasi dan kondisi tersebut di atas, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku UMKM yang sebagian dari mereka belum mengerti pencatatan akuntansi, menjadi mengerti dan mudah menerapkannya. Begitu juga halnya dengan aspek pemasaran produk dan proses usaha para petani tersebut dibutuhkan sebuah inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan bagi petani tersebut dan agar tidak “jalan ditempat” atau bahkan terlampau jauh tertinggal dari pengusaha dibidang lain. Faktor *accountability* mutlak diperlukan para pengusaha khususnya para petani jika menginginkan usaha tersebut lebih maju karena untuk mengajukan kredit kepada bank atau lembaga perkreditan lain yang memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan (*accountability*).



Keadaan tersebut juga dialami oleh warga Kota Probolinggo yang mayoritas mata pencahariaan penduduknya merupakan petani khususnya pada daerah desa dan pinggiran kota. Namun, tidak dipungkiri terdapat kelemahan yang dihadapi oleh petani yakni pada aspek pengelolaan keuangan dan kualitas Sumber Daya Manusiannya. Dalam usahanya para petani tidak mementingkan sebuah pencatatan keuangan usaha yang mereka jalankan sebagai acuan dalam mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh, mereka hanya memiliki sebuah catatan sederhana dan perkiraan dalam menjalankan usahanya berdasarkan pengalaman dan hasil diskusi dengan para petani lain. Para petani lebih mementingkan menggarap sawahnya dan tidak menghiraukan pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Mereka menganggap bahwa cukup untuk biaya hidup sehari-hari dan untuk modal tanam lagi berarti petani sudah mendapatkan keuntungan dari hasil tanam mereka. Dengan melihat kegiatan usahanya yang sebenarnya kompleks, dimana mulai dari pembibitan sampai dengan penjualan hasil panen dan membutuhkan pencatatan yang rinci sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh petani dalam satu kali periode tanam.

Hal ini juga dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya dari kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan serta pelaporan keuangan yang mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja serta “berjalan ditempat” bagi pelaku UMKM termasuk pada usaha pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2021) yang menjelaskan bahwa para pelaku UMKM mayoritas belum memahami fungsi dari sebuah pencatatan keuangan termasuk dalam melihat keuntungan dari usaha yang telah dilakukan. Para petani memandang bahwa pencatatan pembukuan tidaklah terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya dan berpikir penambah beban pekerjaan. Akibatnya para petani mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing.

Kurangnya inovasi produk karena tidak diperolehnya akses informasi mengenai peluang pasar. Sedangkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan tersebut, tentunya memerlukan biaya yang relatif besar, apalagi jika dikelola secara mandiri. Apabila para petani menyediakan informasi keuangan tentunya sangat membawa pengaruh banyak terhadap usahanya antara lain memudahkan untuk mengembangkan usahanya dengan meminjam modal dengan menunjukkan informasi keuangan usahanya. Seperti penelitian yang telah dilakukan Asy'ari (2017) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan

menjadi sebuah informasi keuntungan usaha, tidak hanya berupa kesehatan karena aktivitas bertani tembakau merupakan kegiatan olah fisik yang membutuhkan tenaga cukup banyak. Dengan bertani tembakau aktivitas fisik dilakukan sehingga dengan aktifitas fisik itu adalah bagian dari olah raga dan efeknya adalah peredaran darah menjadi lancar.

Informasi keuangan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan petani mengenai keberlangsungan usaha dalam inovasi produk. Dari pembukuan yang dibuat dapat mengetahui laba maupun rugi usaha dan dapat mengetahui kondisi usahanya. Sangat menarik untuk diteliti dimana, agribisnis merupakan salah satu industri yang tidak akan mati oleh waktu serta akan menjadi sebuah pendukung ekonomi bahkan dapat dijadikan sebagai pariwisata di Probolinggo dan program pemerintah yaitu pengembangan ekonomi kreatif dan menjadi lumbung pangan. Terkait dengan keuangan petani tidak menggunakan akuntansi yang sesuai dengan standar keuangan tetapi petani tetap mampu bertahan sampai dengan saat ini. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk digali lebih mendalam, bagaimana para petani memaknai akuntansi dalam usahanya.

Permasalahan dalam penelitian ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Makna Laba Bagi Perspektif Petani".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini mengungkap makna unik tentang laba usaha bagi para petani atas dasar prespektif dari pemahaman dan pemaknaan mereka tanpa adanya intervensi siapapun. Perkembangan akuntansi pada sebuah organisasi UMKM khususnya bidang agribisnis sehingga penelitian ini dilakukan berdasarkan pada dimensi subyektif dengan suatu obyek yang berkaitan dengan manusia yang memiliki sebuah *meaning action*. Oleh karena itu untuk melakukan aktivitas pendalaman terhadap sebuah entitas dengan menggunakan fenomenologi, jadi dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah obyek yang memiliki karakter dan potensi yang unik sebagai sebuah alasan ketertarikan dalam pelaksanaan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh peneliti secara langsung, data primer diperoleh dari hasil wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti

kepada narasumber secara langsung. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan para narasumber kemudian data tersebut ditranskrip dan dianalisis. Data selanjutnya yang diperoleh peneliti adalah data sekunder yang merupakan sebuah data yang dikumpulkan melalui kedua belah pihak secara langsung maupun secara tidak langsung.

Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif memerlukan beberapa narasumber yakni para petani. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dapat menggunakan teknik lainnya seperti observasi ataupun dokumentasi. Analisis data merupakan suatu tahapan penting untuk dipertimbangkan dalam menyesuaikan dengan penelitian yang nantinya akan diteliti, karena sebuah analisis data akan menyajikan hasil penelitian dari penelitian yang nantinya dapat diterima oleh masyarakat umum. Moleong (2011) menjelaskan bahwa kegiatan analisis data merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara mengorganisasikan data, memilih data sesuai untuk dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mengambil keputusan tentang apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Analisis data dengan model interaktif yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada analisis data yang telah dilakukan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan: Ketekunan pengamatan dan Triangulasi. Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Penggalian makna sebuah akuntansi dari sudut pandang ekonomi para petani di Kota Probolinggo karena masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani baik yang muda maupun tua. Namun dalam prosesnya para petani bekerja secara tradisional dan tidak mengetahui berapa keuntungan yang didapat dari hasil usahanya dan masih tetap eksis hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara secara langsung berdasarkan pengalaman para informan. Upaya yang dilakukan dengan menggali kesadaran informan bagaimana memaknai sebuah akuntansi dalam usahanya. Peneliti berusaha untuk mengesampingkan pengalaman, teori, dan

pengetahuan peneliti terhadap akuntansi. Wawancara dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada informan dalam memberikan informasi tanpa adanya pengaruh dan intervensi dari peneliti, orang lain, maupun dari dirinya sendiri sehingga informan akan masuk ke dalam area kesadaran dan nantinya akan diperoleh sebuah pemahaman yang menyeluruh dan murni tentang pemaknaan tentang akuntansi itu sendiri. Dalam bab ini berisikan paparan data dan temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sebanyak 4 petani sebagai narasumber utama.

Usaha Agribisnis merupakan salah satu usaha yang selalu menjadi kebanggaan bagi setiap daerah karena akan menjadi salah satu tumpuan pada sektor pangan bahkan menjadi bisa menjadi daya tarik tersendiri pada sektor pariwisata. Tentunya setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam sektor pertanian. Salah satunya di Kota Probolinggo, yang terus meningkatkan produktivitas UMKM sebagai sektor pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Probolinggo khususnya di bidang pangan dan pertanian.

Akuntansi merupakan salah satu aspek pendukung dalam keberlangsungan suatu usaha. Pencatatan keuangan atau pembukuan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha sebagai suatu hal penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam satu periode dan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Akuntansi erat hubungannya dengan laporan keuangan, tentunya memberikan dampak yang cukup efektif dalam pengembangan bisnis sebuah entitas. Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah yang meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menumbuhkan dan menggairahkan perekonomian pada sektor pertanian.

Pada dasarnya praktik akuntansi telah dijalankan oleh para petani tanpa kesadaran namun masih belum mengacu pada landasan sebuah teori keuangan dan standar keuangan yang berlaku. Mayoritas entitas kecil tersebut melakukan praktik akuntansi pencatatan dan pembukuan yang sederhana sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Namun, kenyataannya usaha dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun, bahkan tanpa menggunakan standar keuangan yang berlaku. Pemahaman terhadap akuntansi setiap petani berbeda-beda. Pada penelitian kali ini dilakukan pada beberapa petani di Kota Probolinggo.

Pemahaman para petani terhadap pencatatan keuangan dibuktikan pada suatu kegiatan pembukuan atau pencatatan yang dilakukan setiap harinya. Walaupun tidak memahami apa akuntansi sebenarnya dan terkadang tidak berbentuk tertulis. Namun,

sebenarnya kegiatan akuntansi bagi mereka sangat dibutuhkan, meskipun maksud dan tujuan dari pencatatannya tidak tahu untuk apa dan memberi manfaat apa selain untuk menentukan biaya yang akan dikeluarkan. Namun proses ini butuh adanya bimbingan terhadap pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Akuntansi merupakan pencatatan keuangan yang didukung dengan nota dan catatan kecil yang dibuat oleh para petani.

Secara tidak langsung informan telah memahami dengan baik mengenai praktek akuntansi yakni sebuah aktivitas pencatatan keuangan. Akan tetapi, kurangnya pemahaman mengenai akuntansi secara teoritis memberikan anggapan bahwa pembukuan sama dengan akuntansi yang dikenal dengan kerumitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaporannya. Jika ditinjau kembali, pembukuan merupakan salah satu proses yang ada di dalam akuntansi. Dari beberapa informan menyadari bahwa akuntansi itu penting dalam menjalankan suatu usaha. Dimana sistem pencatatan yang nantinya akan memudahkan dalam mengetahui bagaimana kondisi usaha yang sedang dijalankan.

Beberapa informasi yang diberikan oleh para informan menyatakan bahwa akuntansi digunakan oleh usaha yaitu pencatatan bahan baku, penjualan hasil panen. Setiap informan memandang kegiatan pencatatan keuangan berbeda-beda dalam penggunaan akuntansi. Dimana akuntansi digunakan untuk mengevaluasi terhadap kinerja produksi dan perencanaan usaha kedepannya. Selain itu digunakan bagaimana kondisi keuangan usaha. Selain itu, juga sangat dibutuhkan ketika petani perlu melakukan pengembangan dilakukan peminjaman modal.

Penelitian dilakukan dengan 4 petani khususnya petani yang notabene sangat awam dengan aktifitas pembukuan sebagai objek penelitian. Pemahaman akuntansi sebagai pencatatan pembukuan yang digunakan sebagai “pedoman” untuk pengambilan keputusan usahanya. Misalnya pengambilan keputusan untuk menentukan modal yang disediakan dan tanaman apa yang akan ditanam. Informan menyampaikan kegiatan pencatatan keuangan merupakan bagian dari akuntansi, dimana pencatatan yang dilakukan oleh petani dijadikan sebagai dasar perhitungan dalam pengambilan keputusan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi pedoman para petani yaitu “Akuntansi sederhana”. Para petani memaknai laporan yang dibuat bahwa akuntansi sederhana yang

dilakukan dalam usahanya untuk mengetahui berapa modal yang harus dikeluarkan dan berapa hasil yang akan didapat setelah panen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paranoan (2020) yang menjelaskan bahwa laba yang diketahui oleh masyarakat adalah pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses kegiatan operasional. Namun, praktik akuntansi yang digunakan oleh para petani sebenarnya tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Hal ini karena mayoritas petani tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Walaupun usahanya tergolong usaha yang sudah berjalan cukup lama, namun latar belakang pendidikan tertinggi hanya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan ada yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan formal dan hanya sekolah di pondok pesantren. Oleh karena itu pencatatan keuangan yang dilakukan tergolong sederhana dan bahkan tidak tercatat oleh para petani.

Standar keuangan yang berlaku saat ini yaitu SAK EMKM yang mensyaratkan bahwa sebuah laporan keuangan minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode; Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu sesuai dengan PSAK 69. Para petani disini masih belum memahami apa itu SAK EMKM. Meskipun tanpa menggunakan akuntansi yang sesuai, para petani sanggup mempertahankan usahanya sampai saat ini bahkan ada yang menjalankan usaha taninya hingga bertahun-tahun dengan hasil yang lumayan untuk menafkahi keluarganya. Penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan juga terkendala oleh persepsi dari pemilik usaha bahwa akuntansi itu ribet dan susah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwanto dkk (2016) menunjukkan bahwa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi dianggap membuang waktu dan juga perlu biaya. Selain itu sama halnya dengan petani 1 berikut.

*“aku ngerti lek laporan keuangan iku penting dalam usaha, berhubung saya tidak mempunyai kemampuan gawe laporan keuangan, ya lebih fokus tani iki wes. Karena bagi saya akuntansi itu ribet dan membutuhkan waktu yang lama, pokoke aku ngerti modal seng arep tak tokno piro karo rego pasaran saiki piro yowes engko batine teko sisae teko modal seng ditokno”.*

Fenomena praktik akuntansi yang dilakukan oleh para petani adalah sebuah praktik “akuntansi sederhana”. Makna akuntansi ini terungkap bahwa akuntansi merupakan dimana petani mencatat transaksi yang terjadi selama usaha berlangsung. Hal ini didukung dengan pengumpulan bukti-bukti yaitu berupa nota dan catatan-catatan kecil serta sebuah “reng-rengan” modal yang dikeluarkan petani. Pengumpulan bukti-bukti tersebut merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh petani dalam melakukan usahanya.

Informan memaknai akuntansi sebagai sebuah informasi tentang kegiatan usahanya dan sebagai pedoman tentang apa yang harus dilakukan di esok hari. Kutipan hasil wawancara dengan petani 2:

*“Saya gak paham le mbik akuntansi, soalah kan beni reng sekolahan. Aku biyen gak sampek tutuk lek sekolah gun monduk. Dadi yo dicatat ngunu wes, sederhana ngunu wes, mek oleh piro seh juel karo piro modale. Soalnya kan tani itu engga mesti, jenenge enek musim larang karo mudun yo musuhe pisan yo lek penyakitan wes repot duhhh. Makane pencatatane digawe sak butuhe wes kadang yo mek dihitung dek tanah ngunu tok wes. Pokok iso gawe tandur maneh, sisane yo berarti olehe iku wes. Tapi yo alhamdulillah iso digawe mangan keluarga, iku wes tak anggep keuntunganku”.*

(Saya tidak begitu paham dengan akuntansi, jadi akuntansi merupakan pembukuan yang dilakukan setiap usaha. Akuntansi yang digunakan akuntansi sederhana, yang penting ada sisa dari modal untuk tanam selanjutnya dan hasil yang didapat untuk menghidupi keuangannya dianggap sebagai keuntungan usahanya)

Hal tersebut sejalan dengan pemahaman informan lain mengenai akuntansi. Berikut kutipan wawancara dengan petani 3:

*“wah aku iku gak begitu paham sama yang koyok ngunu bro (laporan keuangan) pokoknya yo tak tulis modale terus ngerti regone pas ngedol yowis, yang penting saya tau kalau lebih banyak pasti sudah dapat untung,*

*piro duit seng tak tokno mulai tuku bibit, pupuk karo bayar wong tak tulis, terus engko pas panen oleh piro, lek enek lebih berarti iku untungku”*

Secara implisit para petani memaknai proses akuntansi merupakan sebuah interaksi antar manusia yang menggunakan angka dalam memperoleh sebuah informasi yang diinginkan dalam suatu usaha. Pada dasarnya informasi merupakan suatu data/fakta yang diorganisasi atau diolah secara tertentu sehingga mempunyai arti bagi pengguna. Data yang telah diolah menjadi suatu informasi yang berguna bagi petani yang dapat memberikan keterangan dalam berjalannya suatu kegiatan bercocok tanam yang telah dilakukan.

Hal ini juga sejalan dengan informasi yang diberikan oleh 4 petani. Dimana petani-petani yang sudah bertani cukup lama hanya menggunakan akuntansi sederhana dalam menjalankan usahanya.

*“Akuntansi iku bagi aku yo nyatet-nyatet duit iku mas. Pokoke seng hubungane karo uang mas. masio wes diajari tapi yo sek ribet pokoke wes gae catatan gae keuangan piro seng metu piro seng mlebu dan kene wes ngerti yo wis cukup”.*

(Walaupun usaha bertani sudah berlangsung cukup lama tapi pencatatannya masih sederhana dikarenakan rumit dalam membuatnya yang penting petani sudah paham maksud dari catatan tersebut)

Informan berikut juga menyatakan hal sama. Berikut kutipan wawancara dengan petani 2:

*“Iyo mas, ribet lek gawe proses koyok ngunu iku, iso-iso aku gak nandur-nandur iso mati kabeh tanduranku mek gae nyatet koyok ngunu iku (laporan keuangan), seng penting piro modalku trus piro rego mari panaen, lek lebih yowis bati berarti”*

(saya tidak paham dengan cara pembuatan laporan keuangan karena susah dan butuh waktu yang lama dalam membuatnya.)



Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa akuntansi dimaknai sebagai suatu bentuk informasi laba bagi petani. Informasi yang dimaksud yaitu informasi keuntungan pemilik usaha atas pengelolaan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa laba tidak hanya berupa keuntungan yang besar, namun cukup dengan perputaran modal yang akan digunakan lagi untuk modal produksi berikutnya demi kelangsungan usaha dan pengembangan dari usaha. Selain itu laporan hasil usaha tersebut dilakukan untuk kepentingan dengan pihak eskternal baik kepada pemerintah atas berjalannya suatu usaha maupun dengan pihak kreditur. Berdasarkan keterangan oleh dinas koperasi dan UMKM bahwa :

*“Sebenarnya udah ada beberapa pelatihan mas ke beberapa ke pelaku UMKM termasuk ya sama petani juga datang, cuma ya memang belum semua. tapi ya itu kembali lagi persepsi petani itu sendiri mas. Karena kebanyakan dari petani merasa sulit jika harus buat laporan seperti itu, apalagi saya mahlumi karena SDM disini juga tidak tinggi, jadi waktu ada pemeriksaan atau arep pinjam uang yo repot”.*

Hal itu juga didukung oleh informan berikut. Kutipan wawancara dengan petani 2

*“iya mas, dulu sih pernah dapat sosialisasi tentang nyatet-nyatet laporan keuangan sederhana gitu tapi ya gak begitu detail, dan menurut saya juga terlalu ribet karena sudah menyiapkan bibit lalu rawat tanaman ke sawah masih diharuskan buat kayak gitu (laporan keuangan), bisa-bisa gak jadi kerja mas”*

Penelitian yang sejalan dengan Suwanto (2016) yang menghasilkan pengusaha kecil memandang bahwa sebuah proses akuntansi dianggap membuang waktu saja dan juga membutuhkan biaya. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa proses akuntansi dimaknai sebagai sebuah proses pembukuan. Para petani dapat mengetahui berapa besaran atau proporsi yang keuntungan yang didapatkan melalui kegiatan pencatatan yang dilakukan. Namun, petani lebih mementingkan bagaimana pengembangan usahanya dengan fokus kepada kegiatan bercocok tanam. Mereka beranggapan bahwa keuntungan yang didapat adalah ketenangan hati dan dapat

mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, hal ini sejalan dengan penuturan dari petani 4:

*“...iya mas, menurutku untungku itu yang penting wes mencukupi hidup keluarga, atiku wes tentrem ya sudah, gak perlu muluk-muluk cari materi, masak karena hanya pengen ngerti untungku malah digawe ruwet dewe, buktine wong tuwoku yo lancar ae kayak ngene heheh...”*

Praktik akuntansi yang telah dilakukan oleh para petani sebenarnya merupakan salah satu cara dalam memonitor keuntungan suatu usahanya. Pencatatan yang dilakukan dalam kegiatan agribisnis ini masih sangat sederhana. Hal ini ditunjukkan masih minimnya sumber daya manusia terhadap ilmu pengetahuan akuntansi. Dalam hal pencatatan yang telah dilakukan para petani masih sangat sederhana. Para petani melakukan pencatatan mengikuti dari pemilik sebelumnya yaitu orangtua dan teman yang mereka anggap pintar.

Harga pasar selalu menjadi acuan para petani dalam menentukan harga hasil panen yang dijualnya, sehingga tetap mampu bersaing dalam perkembangan pasar walaupun sebenarnya keuntungan yang mereka peroleh sangatlah sedikit. Penentuan harga produk yang dilakukan sesuai dengan harga pasar yang berlaku setiap panen tiba. Pada objek yang diteliti tersebut menyatakan bahwa proses akuntansi itu penting dalam suatu usaha meskipun dalam skala kecil. Sebenarnya para petani telah memahami konsep dari sebuah proses akuntansi itu sendiri yakni mencatat kas masuk dan kas keluar. Namun, karena sumber daya manusia yang dimiliki oleh petani yang menjadikan penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh para petani masih jauh dari laporan yang bisa disebut laporan baik dan benar sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para petani sebenarnya telah mengetahui dan memahami konsep akuntansi, namun perlu disusun sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Akuntansi memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah usaha. Dengan melakukan proses pencatatan akuntansi dapat memudahkan petani dalam melakukan pengambilan keputusan suatu usaha salah satunya dalam mengetahui berapa jumlah keuntungan yang diperoleh selama 1 periode. Selain itu, dengan memiliki laporan keuangan, para pelaku UMKM dapat mengambil

alternatif keputusan yang dapat digunakan untuk perencanaan kedepannya dalam keberlangsungan usaha.

## KESIMPULAN

Akuntansi dimaknai sebagai sebuah proses pencatatan keuangan terkait dengan suatu kegiatan usaha, harga jual produk, gaji, serta besaran keuntungan dari hasil usaha. Akuntansi dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para petani dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan salah satunya dalam penentuan berapa keuntungan dalam setiap satu periode tanam.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 4 petani menunjukkan bahwa para petani sudah sadar akan pentingnya sebuah praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya meskipun pengertian dari akuntansi itu sendiri tidak paham secara keseluruhan khususnya bagaimana mendapatkan informasi secara *real* berapa keuntungan yang didapat dalam setiap periode tanam. Pencatatan yang dilakukan oleh para pedagang hanya sebatas pencatatan “sederhana” yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar dan ada pula yang hanya membuat sebuah coretan kecil sebagai “reng-rengan” dalam pengambilan keputusan saat akan memulai cocok tanam ataupun saat panen. Menurut pedagang mereka sudah mendapatkan keuntungan karena mereka mampu menghidupi keluarga dari hasil bercocok tanam. Selain itu, keuntungan dari bercocok tanam mereka mendapatkan ketenangan hati ketika pergi ke sawah dan mendapat ilmu dari teman-teman mereka di sawah.

## REFERENSI

- Asy'ari, Muhammad Asim. 2017. “Tafsir ‘ Keuntungan ’ Bagi Petani Tembakau.” 10(2):128-34.
- Auliyah, Robiatul, Nurul Herawati, and Yuni Rimawati. 2015. “Mengungkap Fenomena Kiat Kreatif Umkm Bungkoh Batik Peri Kecil Dalam Persaingan MEA.” (2000):168-75.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Aditya. 2014. “Laba Menurut Persepsi Pengusaha UMKM Di Tanggulangin Sidoarjo.” *PERBANAS*.
- Paranoan, Natalia. 2020. “Makna Laba Bagi Pelaku Bisnis Waralaba.” 1329-43.
- Suwanto, Wiji Lestari, Niswatin, and La Ode Rasuli. 2016. “Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Bakso ‘Arema’ Perantauan Di Kota Gorontalo.” *Jurnal Akuntansi Aktual* 3(2007):282-89.
- Zulkifli, Kiky. 2021. “Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).” *RISTANSI: Riset Akuntansi* 2(1):1-11. doi: 10.32815/ristansi.v2i1.356.

**“DIILA O’ONTO BO WOLU-WOLUWO”**

**(Potret Distribusi Keuntungan oleh Pedagang di Warung Makan Gorontalo)**

**Mohamad Anwar Thalib, Nurahmi Tiara, Miftahur Rizkah, Sulis Lia Syamsudin**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: [mat@iaingorontalo.ac.id](mailto:mat@iaingorontalo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1041>

**Informasi Artikel**

Tanggal Masuk	May 31 <sup>st</sup> , 2022
Tanggal Revisi	June 28 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal diterima	June 28 <sup>th</sup> , 2022

**Keywords:**

accounting  
profit  
Gorontalo

**Abstract:**

*This study aims to reveal the use of profits by food stall entrepreneurs in Gorontalo. The informant determination technique used in this research is purposive sampling. The informants in this research are three food stall entrepreneurs. The type of method used in this research is qualitative. The results show that restaurant traders used a portion of the profits they earned for charitable activities such as giving alms, sharing food, and free basic necessities. The conclusion of this research is that traders use/distribute profits from selling not only to fulfill personal interests, but also to do charity in the form of helping people in need. In the culture of the Gorontalo people, parents (the elders) often give advice about these charitable activities through the expression diila o'onto bo wolu-woluwo/invisible but present. This research provides benefits regarding the presence of the concept of profit accounting based on the value of local wisdom of the Gorontalo community.*

**Kata Kunci:**

akuntansi  
keuntungan  
Gorontalo

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk memotret penggunaan keuntungan oleh para pengusaha warung makan di Gorontalo. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Informan dalam riset ini berjumlah tiga orang pengusaha rumah makan. Jenis metode yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang rumah makan menggunakan sebagian dari keuntungan yang mereka peroleh untuk kegiatan amal seperti bersedekah, berbagi makanan, dan sembako gratis. Kesimpulan dari riset ini adalah para pedagang menggunakan/mendistribusikan keuntungan dari penjualan bukan sebatas untuk memenuhi kepentingan pribadi, namun juga untuk beramal dalam bentuk membantu orang yang membutuhkan. Dalam kebudayaan

masyarakat Gorontalo, para orang tua (*tua-tua*) sering memberikan nasihat tentang kegiatan amal tersebut melalui ungkapan *diila o'onto bo wolu-woluwo*/tidak kelihatan tetapi ada. Penelitian ini memberikan manfaat tentang hadirnya konsep akuntansi keuntungan berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo.

---

## PENDAHULUAN

Kajian akuntansi berbasis nilai-nilai kearifan lokal selalu menarik untuk dilakukan hal ini disebabkan dengan mengkaji praktik akuntansi berbasis nilai kebudayaan selalu bisa menghasilkan keunikan-keunikan praktik akuntansi yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Indonesia. Sebagai contoh riset-riset akuntansi kearifan lokal yang pernah dilakukan oleh (Arena, Herawati, and Setiawan 2017), (Lutfillah, Q 2014), (Rahman, Noholo, and Santoso 2019), (Randa et al. 2011), (Thalib, Mohamad, et al. 2022), (Thalib 2022a), (Thalib et al. 2021), (Thalib 2019a), (Thalib 2019b), (Thalib 2016), (Thalib, Sujianto, et al. 2022), (Thalib 2021), (Totanan, Chalarce. Paranoan 2018), (Wahyuni 2013), (Widhianningrum and Amah 2014), (Zulfikar 2008).

Meskipun telah ada sejumlah kajian yang menggali serta merumuskan praktik akuntansi lokal, namun jumlahnya masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah riset akuntansi modern yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional masih. Pada tahun 2020, total jumlah riset akuntansi yang diterbitkan pada jurnal akuntansi terakreditasi nasional (SINTA) adalah sebanyak 3.692. Dari jumlah ini, riset akuntansi budaya hanya berjumlah 17, sisanya sebanyak 3676 merupakan kajian akuntansi bukan berbasis kearifan lokal<sup>1</sup>. Dengan kata lain, pengembangan keilmuan akuntansi berbasis nilai-nilai budaya kedaerahan masih sedikit.

Keadaan tersebut bukan tanpa masalah, namun sebaliknya, minimnya pengembangan keilmuan akuntansi berbasis kearifan lokal, berpeluang untuk memarginalkan bahkan menghilangkan nilai-nilai kearifan lokal dari praktik akuntansi. Hal ini disebabkan minimnya riset akuntansi lokal diperparah dengan keadaan tentang dominasi pengadopsian dan pengimplementasian akuntansi modern.

Dampak hilangnya fitrah kedaerahan ketika mengamalkan akuntansi dari negara lain telah diingatkan juga oleh (Shima and Yang 2012) bahwa adanya standar tunggal (mengadopsi IFRS) dapat membunuh keunikan sebagai bangsa, dan hal ini tidak menjadi perhatian utama para pengambil keputusan profesi akuntansi Indonesia. (Cooper, Neu,

---

<sup>1</sup> <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals?q=akuntansi&search=1&sinta=&pub=&city=&issn> (dimodifikasi)

and Lehman 2003) dengan mengikuti standar tunggal internasional (IFRS), norma dan budaya lokal akan tergerus globalisasi menunjukkan *drive* ke arah homogenisasi. (Kamayanti and Ahmar 2019) IFRS yang merupakan pelebaran sayap dari globalisasi akan menghasilkan keterasingan budaya atau budaya 'ngeri' yaitu kehilangan identitas bangsa.

Permasalahan yang dipaparkan sebelumnya secara spesifik juga terjadi dalam kajian tema akuntansi keuntungan yang mayoritas didominasi oleh pengembangan keilmuan tentang keuntungan sebatas pada materi serta kering dari nilai-nilai kearifan lokal. Beberapa contoh tentang akuntansi keuntungan terbatas pada teknik dan kalkulasi tersebut diantaranya dilakukan oleh (Ridzal 2019), (Paraswati 2021), (Jermins 2016), (Nurwanah, Muslim, and Sari 2021), (Samsu 2013). Berangkat dari permasalahan yang dibahas sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap akuntansi keuntungan yang dipraktikkan oleh para pedagang di warung makan Gorontalo. Praktik akuntansi keuntungan yang dimaksudkan dalam riset ini bukanlah sebatas pada materi ataupun angka-angka, namun juga syarat dengan nilai-nilai kearifan lokal dari masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

**Jenis Metode.** Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. (Suwardi and Basrowi 2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Peneliti memilih jenis riset ini disebabkan oleh beberapa alasan mendasar **pertama** adanya permasalahan atau isu yang perlu dieksplorasi. Tujuan penelitian ini sejalan dengan alasan pertama yang disampaikan oleh Creswell yaitu untuk menggungkap akuntansi keuntungan yang dipraktikkan oleh pedagang di warung makan Gorontalo. Di mana untuk mencapai tujuan tersebut tentu haruslah mengeksplor akuntansi keuntungan syarat dengan nilai budaya Islam. **Kedua** membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang permasalahan tersebut. Senada dengan alasan kedua ini saya membutuhkan data yang lengkap dan juga detail, data ini akan didapat dengan cara terjun langsung pada aktivitas para pedagang di warung makan. **Ketiga** melakukan penelitian kualitatif ketika kita ingin memberdayakan individu untuk menyampaikan cerita mereka, mendengarkan suara mereka dan meminimalkan hubungan kekuasaan selama proses penelitian. Pada penelitian ini untuk dapat

menjawab masalah, salah satu langkah yang akan dilakukan adalah wawancara secara mendalam dengan informan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana para pedagang mempraktikkan akuntansi keuntungan. Praktik akuntansi yang digerakkan oleh semangat nilai-nilai budaya Islam masyarakat setempat hingga berujung pada kesadaran akan Sang Maha Pencipta. Sejalannya alasan pemilihan metode kualitatif yang disampaikan oleh (Creswell 2014) dengan tujuan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan Data.** Riset ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi (Creswell 2014), (Moleong 2015), (Mulyana 2010), (Sugiyono 2018). Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono 2014). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2014). Dalam riset ini, jenis dokumen yang akan dikumpulkan berupa foto-foto tentang aktivitas dari pedagang dalam mempraktikkan akuntansi keuntungan. Lebih lanjut, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknisnya dalam riset ini, peneliti mendatangi para informan di tempat mereka berjualan kemudian menanyakan tentang bagaimana mereka mempraktikkan akuntansi keuntungan.

**Lokasi Penelitian.** Penelitian ini berlokasi di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Limboto, Jl Daso Bobihoe. Peneliti memilih daerah Gorontalo sebagai lokasi penelitian disebabkan filosofi kehidupan masyarakat setempat yang didasarkan pada nilai-nilai dari ajaran agama Islam yaitu "*Adati Hula-Hula Syareati, Syareati Hula-hula to Kitabullah*" (adat berdasarkan pada syariat, syariat berdasarkan pada kitab ALLAH (Al-Quran)) (Ataufiq 2017), (Baruadi and Eraku 2018), (Jasin 2015), (Lamusu 2012), (Nadjamuddin 2016), (Thaib and Kango 2018), (Yunus 2013).

**Instrumen Penelitian.** Sejalan dengan penjelasan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti (saya) sendiri. Menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah

ciri khas dari metode kualitatif (Creswell 2014), (Sugiyono 2014), (Suwardi and Basrowi 2008), (Moleong 2015). Secara teknis peneliti mengumpulkan data dengan memasuki realitas objek dengan melihat, memperhatikan, merasakan, mendengar, apa dan bagaimana para pedagang mempraktikkan akuntansi keuntungan. Pembauran peneliti dengan subjek serta aktivitas subjek berimplikasi pada terciptanya pemahaman mendalam terhadap interaksi yang bersifat alamiah. Sehingga memungkinkan terbentuknya ruang diskusi dengan pedagang di warung makan terkait dengan tujuan penelitian ini.

**Informan Penelitian.** Terdapat tiga pedagang di warung makan Gorontalo yang dijadikan sebagai informan dalam riset ini. Para informan tersebut ditentukan dengan menggunakan metode penentuan informan berupa *purposive sampling*. (Sugiyono 2014) menjelaskan bahwa dalam metode kualitatif terdapat dua teknik pengumpulan data salah satunya adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Para pedagang yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan dalam riset ini didasarkan pada lamanya mereka menjadi pedagang di warung makan, serta ketiga pedagang bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait tema riset ini. Tabel 1 merupakan ringkasan informasi dari ketiga informan

**Tabel 1**  
**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Lama Berdagang	Jenis dagangan	Lokasi Berdagang
1.	Ibu Ina	47 Tahun	20 Tahun	Ayam lalapan, Ayam geprek, Nasi Goreng, Gado-Gado, Bakso, Soto Ayam, Es Teh, Kopi, Nutri Sari, dan Es Campur.	Shoping Limboto
2.	Ibu Asna	50 Tahun	20 Tahun	Nasi Kuning, Nasi Putih, Pisang Goreng, Bakwan, Tahu Isi, Rokok, Sate, Sayuran, dan Teh Manis	Shoping Limboto
3.	Ibu Ismi	26 Tahun	8 Tahun	Nasi Putih, Ikan Putih, Ikan Bakar, Sayuran, Ikan Danau, Ikan Kuah, dan Sate	Menara Limboto

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Pada tabel 1 sebelumnya memuat isi tentang informan dalam riset ini. Informan pertama bernama ibu Ina, beliau saat ini berusia 47 tahun, sementara itu, ibu Ina telah



menggeluti usaha ini  $\pm$  20 tahun. Jenis dagangan yang tersedia di warung makan beliau diantaranya Ayam lalapan, Ayam geprek, Nasi Goreng, Gado-Gado, Bakso, Soto Ayam, Es Teh, Kopi, Nutri Sari, dan Es Campur. Tempat ibu Ina berjualan berada di pasar tradisional Limboto (Shopping Limboto).

Informan kedua bernama ibu Asna, saat ini beliau telah berusia 50 tahun. Ibu Asna telah menjadi pedagang di warung makan ini  $\pm$  20 tahun. Jenis dagangan yang beliau tawarkan diantaranya Nasi Kuning, Nasi Putih, Pisang Goreng, Bakwan, Tahu Isi, Rokok, Sate, Sayuran, dan Teh Manis. Saat ini lokasi warung makan dari ibu Asna berada di pasar tradisional Limboto (Shopping Limboto).

Informan ketiga bernama ibu Ismi, beliau berusia 26 tahun, sementara itu, pengalaman berdagang  $\pm$  8 tahun. Beberapa jenis makanan yang tersedia di warung makan ibu Ismi diantaranya adalah Nasi Putih, Ikan Putih, Ikan Bakar, Sayuran, Ikan Danau, Ikan Kuah, dan Sate. Tempat usaha dari ibu Ismi berada di sekitaran menara Limboto.

**Teknik Analisis Data.** Dalam riset ini peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Model analisis data tersebut dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan (Sugiyono 2018), (Thalib 2022b) pertama reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2018). Teknisnya, dalam riset ini, peneliti hanya akan memfokuskan data-data yang nantinya akan ditampilkan sesuai dengan tema riset ini yaitu akuntansi keuntungan yang dipraktikkan oleh pedagang di warung makan.

Tahapan kedua dari analisis data adalah penyajian data. Dalam metode kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono 2018). Dalam riset ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tahapan ketiga kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2018).

## HASIL PENELITIAN

### Awal Mula Usaha Warung Makan

Modal usaha warung makan yang telah berjalan lebih dari 5 tahun ini berasal dari usaha sebelumnya yang digeluti oleh para penjual rumah makan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ina:

*“sekitar 20 tahun yang lalu saya berjualan bakso keliling bajalan pake gerobak, terus uangnya saya simpan untuk modal saya babuat ini tanpa,saya pake modal sendiri sekitar yo yo banyak ada sampe Rp.5.000.000 juta dari hasil ba jual keliling digerobak lalu kan bekeng roda, beli perkakas seperti kursi,meja,piring,dan gelas yang bakase sedia ini tempat pemerintah. Tidak ada bantuan dari jalur desa, ini langsung pemerintah tunjuk sendiri, maksudnya buat pedagang kaki lima dia kasih tempat begini untuk mereka bagung usaha rumah makan.”*

“sekitar 20 tahun yang lalu, saya berjualan bakso keliling, berjalan menggunakan gerobak, terus uangnya [keuntungannya] saya simpan untuk modal saya membuat warung makan, saya menggunakan modal sendiri, sekitar Rp 5.000.000 dari hasil berjualan keliling menggunakan gerobak, lalu membuat roda, membeli peralatan lainnya seperti kursi, meja, piring, dan gelas, yang menyediakan tempat untuk berjualan adalah pemerintah, tidak ada bantuan dari desa, ini langsung dari pemerintah, mereka langsung menetapkan tempat ini digunakan untuk pedagang kaki lima, diberikan tempat seperti ini untuk mereka bangun usaha rumah makan.”

Berdasarkan pada cuplikan wawancara sebelumnya, peneliti memahami bahwa sekitar 20 tahun yang lalu, ibu Ina berjualan bakso keliling, sebagian dari keuntungan usaha ini beliau gunakan sebagai modal usaha warung makan sekarang. Sementara itu, untuk tempat berjualan warung makan sekarang merupakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada para pedagang makanan. Dengan kata lain, modal usaha warung makan yang sementara berjalan bersumber dari usaha ibu Ina sebelumnya dan ditambah dengan bantuan dari pemerintah kabupaten. Hal ini senada dengan yang dialami oleh ibu Asna, beliau memperoleh mengawali usaha warung makan melalui modal usaha sebelumnya, berikut cuplikan penjelasan beliau:

*“ ti Tante so pernah bajual milu siram, tahu, bakwan, dan sate. Dulu ti Tante ba pinjam orang pe warung belum ada ini warung. Baru so beli ini warung dari hasil masi ada ba kontrak-kontrak. Ada beli ini Rp.3.000.000 tapi belum bagini belum tadinding, belum ta atap, baru so kasih bae ada ambe kredit dia punya barang-barang, baru so ini lain-lain banya ini ada kase bae ini, kursi ada ambe kredit, baru hari-hari bayar cuman sedikit-sedikit bayar barang-barang. Kursi so berapa kali ini ada ambe*

*Rp.1.200.000 per lusin itu kursi, payung juga Rp.350.000 tapi Alhamdulillah so lunas. Karna cuman tanah ini juga bantuan dari Dinas Kementrian Perdagangan.”*

“Tante sudah pernah berjualan sebelumnya, berjualan seperti milu siram, tahu, bakwan, dan sate. Dulunya tante meminjam warung tempat jualan, akhirnya bisa membeli warung makan sendiri. Warung makan ini dibeli dengan harga Rp 3.000.000, tapi bentuknya belum seperti ini, belum dibangun tembok, belum ada atapnya, terus sedikit demi sedikit direnovasi, terus barang-barang keperluan untuk dagangan dibeli secara kredit, setiap hari dibayar sedikit demi sedikit barangnya. Kursi untuk pelanggan ini dibeli dengan harga Rp 1.200.000 per lusin nya, terus untuk payung Rp 350.000 tapi alhamdulillah semuanya sudah lunas. Semua peralatan dan perlengkapan warung makan dibeli dari modal sendiri meskipun harus berhutang, karena pemerintah, Dinas Kementrian Perdagangan, hanya menyediakan lahan untuk tempat berjualan.”

Bertolak dari cuplikan wawancara sebelumnya, peneliti memahami modal usaha untuk berjualan warung makan diperoleh dari usaha sebelumnya, sementara itu, untuk peralatan dan perlengkapan warung rumah makan diperoleh dengan cara berhutang. Hal ini dilakukan oleh ibu Asna disebabkan pemerintah hanya membantu menyediakan tempat (tanah) untuk berjualan, sementara itu, untuk warung makan dan perlengkapan usaha lainnya diusahakan sendiri oleh para pedagang. Informan selanjutnya yaitu ibu Ismi mengungkapkan hal yang serupa

*“modal awal itu dari 500 ribu kalo tidak salah, masih kecil masih di etalase. sebelum ini ee ada di petak situ di shopping ada gorden, penjahit gorden sebelumnya. Baru karna so tidak mampu so banyak skali to baru so cape pulang kantor lagi mo ini gorden jadi bagaimana torang dari rumah tidak mo kasana lagi bagaimana torang pe cara ini supaya berenti gorden ada lagi torang pe pendapatan lain. Alhamdulillah ada coba sadiki-sadiki rumah makan boleh alhamdulillah.”*

“Modal awal itu dari Rp 500.000, usaha sebelumnya masih kecil, masih di etalase, saya dulunya sebagai penjahit gorden. Terus karena saya sudah tidak mampu lagi harus pulang pergi dari rumah ke tempat tersebut, ditambah lagi sepulang dari kantor saya harus menjahit gorden, akhirnya saya memutuskan untuk membuka rumah makan saja, alhamdulillah dari rumah makan ini boleh untuk saya jalankan usahanya [tidak begitu menguras tenaga]”

Berangkat dari penuturan ibu Ismi sebelumnya, peneliti memahami bahwa usaha awal mulanya beliau membuka usaha untuk menjual dan menjahit gorden, namun disebabkan usaha tersebut menguras banyak waktu dan tenaga, akhirnya beliau

memutuskan untuk mengganti usaha mata pencahariannya menjadi usaha warung makan, awal mula modal yang beliau keluarkan sekitar Rp 500.000.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat memahami bahwa para informan pernah berjualan sebelum mereka membuka usaha rumah makan ini. Keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil penjualan sebelumnya, digunakan sebagai modal awal untuk memulai usaha mereka. Selanjutnya bantuan dari pemerintah setempat dipahami dapat membantu mereka untuk mengembangkan usaha warung makannya.

### **Keuntungan saat Kenaikan Harga Bahan Pokok**

Kenaikan harga bahan pokok menjadi tantangan tersendiri bagi para pedagang dalam memperoleh keuntungan, berikut merupakan penjelasan dari Selanjutnya dari Ibu Asna dalam menghadapi kenaikan bahan pokok:

*"kalo terjadi bahan pokok saya tetap mo babeli, ini kan baru-baru minyak sudah mahal ini so turun sadiki lagi mau tidak mau tetap babeli. Baru tidak mo babeli kasana mo goreng pake apa (hehehe..). Tapi depe harga makanan yang tasadia disini kase naik, dulu Rp.1.000 gorengan sekarang so Rp.5.000 empat bisa juga Rp.2.500 dua biji, rokok, ikan juga begitu jaga naik-naik trus torang jaga kasih naik olo."*

"Kalau terjadi kenaikan harga bahan pokok saya tetap akan membelinya, baru-baru ini kan minyak sudah mahal, ini sudah turun sedikit lagi harga minyak gorengnya. Mau tidak mau tetap akan membeli minyak goreng, terus kalau tidak dibeli akan menggoreng makanan pakai apa? *Hehehe*. Tapi harga makanan akan saya naikkan, sebelum harga naik gorengan Rp 1.000 per bijinya, sekarang menjadi Rp 5.000 empat, bisa juga Rp 2.500 untuk dua biji, harga untuk ikan juga seperti itu, jika harganya sedang naik, maka harga jual di warung saja juga akan saya naikkan."

Bertolak dari cuplikan wawancara sebelumnya, peneliti memahami bahwa tindakan ibu Ina dalam menghadapi harga bahan pokok yang sementara naik adalah dengan menaikkan juga harga makanan yang berada di warung makannya. Hal ini beliau lakukan untuk tetap dapat memperoleh keuntungan saat harga bahan pokok sementara mengalami kenaikan. Lebih lanjut, sedikit berbeda dengan keputusan yang dilakukan oleh ibu Asna, ibu Ismi menerapkan strategi berupa mengurangi porsi makanan yang nanti diberikan kepada pembeli dari pada harus menaikkan harga jualnya, berikut penjelasan beliau:

*"torang kan kalo misalnya mo kase nae harga begitu kan di sinikan banyak saingan to jadi pikir-pikir depe nae ini berapa. Jadi mungkin*

*dari depe porsi yang mo kurang depe porsi makanan harga tetap. Kecuali kalo yang harga ikan naik begitu baru bole kalo yang macam rica atau minyak begitu torang tidak bisa ba kase nae."*

"Kami *kan* misalnya menaikkan harga begitu masih harus dipikir-pikir lagi, karena disini *kan* banyak saingannya, jadi mungkin dari porsinya saja yang dikurangi, dari pada menaikkan harganya. Kecuali kalau harga ikan lagi naik, maka akan menaikkan harga, tapi kalau rempah-rempah dan minyak goreng begitu kami tidak bisa menaikkan harga jualan. Walaupun rempah-rempah naik harga jualan tetap sama."

Bertolak dari penuturan sebelumnya, peneliti memahami bahwa ketika harga rempah-rempah naik, maka pedagang tidak akan menaikkan harga jual, tetapi mengurangi porsi makanan yang nanti diberikan kepada pembeli. Hal ini mereka lakukan sebagai salah satu strategi dalam memperoleh keuntungan. Kenaikan harga akan dilakukan oleh pedagang di rumah makan hanya jika harga dari ikan sedang naik. Lebih lanjut informan berikutnya yaitu ibu Ina menjelaskan bahwa:

*"cara saya menghadapi kenaikan bahan pokok sewaktu-waktu bagaimana yaaa namanya so naek yah sabar... Kalo barang tokoh boleh saja mo kasih naek kalo untuk yang begini susah tidak ada yang mo ba beli kalo so mahal. disini juga *kan* allhamdullilah so bayak langganan jadi mbak memang nda kasih naek depe harga"*

Cara saya menghadapi kenaikan bahan pokok, bagaimana ya namanya kalau sudah harga naik, ya sabar saja... kalau menjual barang-barang seperti di kios atau toko, boleh saja harganya akan dinaikkan, tapi kalau untuk rumah makan begini susah, tidak ada yang akan membeli kalau sudah mahal. Disini juga *kan* alhamdulillah sudah banyak langganan, jadi tante memang tidak akan menaikkan harga jualannya [meskipun harga bahan pokoknya sedang naik]"

Pada cuplikan wawancara sebelumnya, peneliti memahami bahwa tindakan ibu Ina untuk tetap mempertahankan keuntungan meskipun harga bahan pokok tetap naik adalah tidak akan menaikkan harga dagangannya, hal ini disebabkan jika menaikkan maka akan sulit untuk menjualnya lagi, karena tidak akan ada yang membeli. Oleh sebab itu, ibu Ina tetap bertahan dengan harga jual yang sebelumnya, meskipun harga bahan pokok sementara naik. Sementara itu, ibu Ina menegaskan, meskipun dengan kondisi demikian, beliau tetap dapat memperoleh keuntungan disebabkan ibu Ina telah memiliki banyak pelanggan yang setia untuk membeli di warung makannya.

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti dapat memahami bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para pedagang untuk tetap memperoleh keuntungan

saat kenaikan harga bahan pokok. Beberapa cara tersebut adalah ikut menaikkan harga jualannya sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Asna. Mengurangi jumlah makanan yang akan diberikan kepada pembeli, hal ini merupakan strategi yang dilakukan oleh ibu Ismi. Sementara untuk ibu Ina tetap bertahan dengan harga yang sebelumnya, meskipun tidak menaikkan harga jual, namun ibu Ina tetap memperoleh keuntungan disebabkan beliau telah memiliki banyak pelanggan tetap untuk warung makannya.

### **Menggunakan Keuntungan untuk Membiayai Pendidikan dan Kesehatan Anak**

Keuntungan yang diperoleh dari usaha warung makan, akan digunakan oleh para pedagang untuk membiaya pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Asna:

*“tanggung yang saya mobayar tinggal satu, karna saya pe anak ada tujuh semua yang bolo motanggung ini tinggal satu yang enam so menikah semua. Dia so tidak kuliah kasiang, kurang sehat dia soalnya tapi dia lanjut sekolah kelas dua Aliyah baru sampai tamat Aliyah., dia adakalanya mo suru-suru baku bantu bekerja.”*

Tanggung yang saya biaya hanya tinggal satu, karena anak saya kan ada tujuh, semuanya sudah bekerja dan menikah, jadi tinggal satu ini lagi anak saya yang jadi tanggungan, dia sudah tidak kuliah *kasiang*, kurang sehat juga, sering timbul penyakitnya. Terus pendidikannya sampai tingkat Aliyah. Kadang dia membantu juga saya bekerja di warung makan ini.

Bertolak dari cuplikan wawancara sebelumnya, peneliti memahami bahwa keuntungan dari usaha warung makan yang diperoleh oleh ibu Asna salah satunya akan beliau gunakan untuk membiayai kesehatan dari anak beliau. Pada cuplikan sebelumnya juga memberikan informasi bahwa sebagian besar anak-anak dari ibu Asna telah bekerja dan memiliki kehidupan rumah tangganya masing-masing. Oleh sebab itu, keuntungan dari rumah makan ini sebagian akan beliau gunakan untuk membiayai kehidupan dia dan anaknya. Sementara itu, informan selanjutnya, ibu Ismi, mengungkapkan bahwa keuntungan dari membuka warung makan ini akan beliau gunakan untuk membiayai pendidikan dari adiknya, berikut cuplikan wawancara ibu Ismi:

*“saya anak pertama yang kedua so nikah, yang terakhir masih SD. Tinggal 1 orang yang menjadi tanggungan, kebetulan saya juga so kerja baru kurang dia.”*

Saya anak pertama, anak kedua sudah menikah, dan yang terakhir masih SD, tinggal 1 orang yang menjadi tanggungan, kebetulan saya juga kan sudah bekerja, jadi tinggal adik saya yang ketiga.

Pada penjelasan sebelumnya, peneliti memahami bahwa ibu Ismi memiliki tiga bersaudara. Ibu Ismi sendiri merupakan anak pertama, sementara itu adik ibu Ismi yang kedua telah menikah, sehingga yang menjadi tanggungan dari keluarga ibu Ismi hanyalah tinggal adiknya yang masih mengenyam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Keuntungan yang diperoleh dari warung makan ini salah satunya akan beliau gunakan untuk membiayai pendidikan adiknya.

Membiayai pendidikan anggota keluarga juga merupakan salah satu tujuan dari perolehan keuntungan warung makan, hal ini diungkapkan oleh Ismi bahwa:

*“anak saya ada dua perempuan semua yang pertama sudah menikah dan yang ke dua masih kuliah di UG (Universitas Gorontalo) semester enam jadi selain ba urus ini usaha keuntungan yang saya dapatkan saya sisipkan untuk memenuhi kebutuhan kuliah anak saya yang kedua”*

“Anak saya berjumlah dua orang, keduanya perempuan, anak pertama sudah menikah, dan anak kedua masih kuliah di UG (Universitas Gorontalo), sekarang semester enam, jadi keuntungan dari usaha yang saya dapatkan ini saya sisipkan untuk memenuhi kebutuhan kuliah anak saya yang kedua.”

Pada penuturan ibu Ina sebelumnya, peneliti memahami bahwa meskipun latar belakang pendidikan beliau hanya sampai tingkat Sekolah Dasar, namun beliau mampu untuk membiayai pendidikan anaknya sampai dengan di tingkat pendidikan di perguruan tinggi, biaya tersebut beliau dapatkan dari menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh dari warung makan, untuk biaya pendidikan anaknya. Pada pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh pedagang dari usaha warung makan akan mereka gunakan untuk membiayai pendidikan anak, keluarga, dan kesehatan.

### **Menggunakan Keuntungan untuk Kegiatan Tolong Menolong**

Keuntungan yang diperoleh dari usaha warung makan tidak saja digunakan oleh para pedagang untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan mereka, namun juga sebagian akan mereka gunakan untuk membantu di antara sesama, hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Asna:

*“saya sering ba kase uang sama saya pe saudara atau keluarga saya yang mo datang walaupun cuman sadiki-sadiki tapi dorang bersyukur*

*skli. Baru adakalnya tidak mo habis makanan saya mo kase pa saudara-saudara”.*

“saya sering juga memberikan uang sama saudara atau keluarga yang datang walaupun hanya sedikit-sedikit, tapi ketika menerima itu mereka sangat bersyukur. Terus adakalanya juga kalau makanan di warung makan tidak habis terjual, akan saya berikan kepada saudara-saudara saya”

Cuplikan wawancara ibu Asna sebelumnya memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa kadang keuntungan yang beliau peroleh juga beliau bagikan kepada saudara ataupun keluarga yang mengunjungi beliau saat itu, meskipun keuntungan yang diberikan tersebut hanya sedikit, namun anggota keluarga yang menerima itu sangat bahagia dan juga bersyukur, kemudian pada penuturan sebelumnya juga, ibu Asna menjelaskan bahwa jika ada makanan warung yang tidak habis terjual, akan beliau bagikan secara gratis kepada keluarga dan saudara beliau.

Jika pedagang sebelumnya, ibu Asna, akan membagikan sedikit rezeki yang beliau peroleh dari warung makan kepada keluarganya, maka informan selanjutnya, ibu Ismi, akan memberikan pinjaman kepada karyawannya yang pada saat itu membutuhkan dana, berikut penjelasan ibu Ismi:

*“kalo misalnya ada karyawan mo pinjam uang kan torang kan ada ba jual to hari-hari, otomatis ada simpanan selain modal kan inikan karyawan to, orang yang ba bantu torang kalo misalnya ada lebe mo kase. Dorang kan karyawannya torang, dorang suka, torang juga suka bantu”.*

“Kalau misalnya ada karyawan akan meminjam uang kan, kan kami berjualan sehari-hari, otomatis ada simpanan keuntungan selain modal kan, ini kan karyawan saya yang bekerja bersama-sama, kalau misalnya ada keuntungan yang lebih, maka akan digunakan untuk membantu karyawan.”

Pada penjelasan ibu Ismi sebelumnya, peneliti memahami bahwa keuntungan yang beliau peroleh sebagiannya akan beliau gunakan untuk membantu karyawannya yang mengalami kesulitan keuangan saat itu. Meskipun keuntungan yang beliau peroleh jumlahnya tidak begitu banyak, namun beliau bersedia untuk membantu karyawan yang saat itu meminta bantuan kepada beliau. Selanjutnya ibu Ina menjelaskan hal yang serupa bahwa:

*“kalo misalnya ada pelanggan yang datang makan bakso atau makan nasi goreng disini tapi bakso dan nasi gorengnya saya sudah habis saya tetap mo bilang ada.padahal yang sebenarnya bakso dan nasi*



*gorengnya saya ada ambi di l rumah makan sebelahnya dan uangnya juga saya akan kasih sama rumah makan yang saya ada ambe akan bakso dan nasi goreng itu. dan disini kami pedagang saling tolong menolong satu sama lain seperti saya kehabisan telur, rica, lontong saya bisa mengambil di rumah makan sebelah dorang tetap mo kase”*

“Misalnya ada pelanggan yang datang untuk membeli bakso atau nasi goreng di sini, tapi makannya yang saya jual sudah habis, maka saya akan tetap mengatakan kepada pelanggan bahwa makanan yang mereka cari masih tersedia, kemudian nasi goreng atau baksonya akan saya ambil dari rumah makan di sebelah saya, jadi disini antara pedagang makanan saling membantu satu sama lain, seperti saya kalau kehabisan telur, rica, lontong, saya bisa mengambil di rumah makan sebelah, dan mereka pun tetap akan memberikannya”

Pada penuturan sebelumnya, peneliti memahami antara sesama pedagang saling membantu dalam memperoleh keuntungan. Bentuk tolong menolong ini tercermin melalui jika bahan makanan salah satu pedagang habis, maka mereka bisa meminjamnya pada pedagang lainnya, hal ini juga berlaku, jika ada pembeli yang mau membeli makanan di tempat ibu Ina, namun makanan yang disediakan tersebut sudah habis terjual di warung makan beliau, maka ibu Ina akan tetap memberitahu bahwa makanannya masih ada, dan mengambil di warung sebelah yang kebetulan makanan yang pelanggan cari tersebut masih belum laku terjual. Hal ini ibu Ina lakukan untuk membantu sesama pedagang makanan dalam memperoleh keuntungan.

### **Menggunakan Keuntungan untuk Bersedekah**

Keuntungan yang diperoleh oleh para pedagang sebagian akan mereka gunakan untuk kegiatan amal seperti bersedekah, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ismi:

*“kalo ada pengemis yang mo minta makan mo kase, karna kan sumbangan kah atau sumbangan masjid begitu yang eto-eto, tetap torang mo kase kan dorang juga butuh makan ati. Kalo ada keuntungan sedikit torang rutin ba kase ke panti baru ke kas masjid. Karna torang ba prinsip, kan torang juga kan semakin banyak torang pe rezeki yang torang dapat torang juga kalo lebe banyak ba kase alhamdulillah Tuhan mo bantu olo, perbanyak sedekah kalo misalnya ada makanan yang ta sisa, kalo torang kalo yang kuah-kuah begitu kan karyawan mo pulang to kalo memang yang tidak boleh mo simpan torang mo suruh bawa sama karyawan, dorang tiap pulang kalo ada ikan kuah yang ta sisa mo kase yang memang tidak boleh mo simpan. Walaupun mbak napa ada mbak-mbak di muka kalo sayur-sayur santan begitu kan tidak boleh mo simpan jadi somo bagi-bagi. Baru ada lagi makanan gratis itu tiap hari jumat dan kalo Ramadhan ee*

*bubur. Bagi-bagi di masjid sini. Kalo Ramadhan bubur torang tidak jual bubur Cuma dibagi-bagi begitu”*

Kalau ada pengemis yang meminta makanan, akan saya berikan, kalau ada sumbangan masjid juga maka akan diberikan, tetap kita akan memberikan makanan secara gratis bagi yang membutuhkan makanan kasihan, kalau ada keuntungan sedikit akan kami gunakan untuk memberikan ke panti asuhan atau ke kas masjid. Prinsipnya semakin banyak rezeki yang kami dapat, maka semakin banyak juga yang akan kasih, alhamdulillah Tuhan membantu juga, perbanyak sedekah. Misalnya ada makanan yang tersisa, maka makanan yang berkuah akan dibagikan kepada karyawan untuk dibawa pulang, para karyawan setiap pulang dari sini membawa lauk pauk. Terus juga saya suka memberikan makanan gratis setiap jumat dan kalau bulan Ramadhan itu saya membagikan bubur. Membagikan di masjid. Kalau bulan suci Ramadhan, bubur tidak akan kami jual, hanya dibagi-bagi begitu kepada orang-orang”

Pada penuturan ibu Ismi sebelumnya memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa beliau menggunakan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk bersedekah seperti memberikan sumbangan di masjid, panti asuhan, dan memberikan makanan gratis kepada yang membutuhkan. Hal ini dilakukan atas dasar rasa kemanusiaan, serta keyakinan bahwa rezeki yang dititipkan oleh Sang Pencipta sebagiannya memanglah harus dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Menurut penuturan ibu Ismi, semakin banyak bersedekah, maka semakin banyak pula rezeki yang dititipkan oleh Tuhan kepada beliau. Hal serupa juga dilakukan oleh pedagang bernama ibu Asna, berikut cuplikan wawancara beliau:

*”kalo ada pengemis yang baminta makanan mo kase kasana, ada olo yang jaga ba minta sumbangan titante mo kase kasana biar cuman sadiki. Baru kalo ada kelebihan biar cuman sadiki mo kase, saya tida rasa rugi, tetap mo dapat rezeki.”*

”kalau ada pengemis yang meminta makanan, akan diberikan, ada juga yang meminta sumbangan, maka tante akan berikan juga, walaupun yang diberikan hanya sedikit. Terus kalau ada kelebihan rezeki walaupun hanya sedikit akan diberikan, saya ketika memberikan itu tidak merasa rugi, rezeki tetap akan didapat.”

Berangkat dari penjelasan ibu Asna sebelumnya, peneliti memahami bahwa beliau menggunakan sedikit dari keuntungan yang diperoleh untuk bersedekah serta membantu orang-orang yang meminta makanan secara gratis di warung makannya. Beliau tidak merasa rugi saat memberikan makanan secara gratis. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa rezeki pasti tetap akan beliau dapatkan. Lebih lanjut, ibu Ina menjelaskan bahwa:

*“kalo bakso boleh motaro di kulkas, kalo sayur apa nda boleh pake. Kalo ada orang yang mo makan mo kase.kalo ada kelebihan mau sisipkan untuk sedekah walaupun sedikit karna itu kan kewajiban sebagai orang muslim. Pas bulan ramadhan saya juga ada bagi-bagi takjil seperti kue, bubur, di masjid-mesjid, masjid torang punya lingkungan tempat tinggal,minyak kelapa, beras, super mie, teh,dan gula. Saya mo kasih sama orang yang sekiranya membutuhkan begitu. Yaa saya kan dikasih kelebihan rezeki yaa kita bagi-bagi kepada orang yang membutuhkan dan yang tidak mampu begitu iya biar namanya saya so bilang biar sedikit itu kan sudah kaya kewajiban kita hari-hari harus makan nasi jadi so tau kalo waktunya sedekah yah sedekah ada rezeki biar sedikit yang namanya sudah kewajiban orang muslim.”*

Kalau ada yang meminta makanan, tetap akan diberikan, kalau ada kelebihan akan saya sisipkan untuk sedekah, walaupun sedekah yang saya berikan hanya sedikit, tapi itu kan kewajiban sebagai muslim. Pada saat bulan suci Ramadhan, saya juga memberikan takjil seperti kue dan bubur di masjid-masjid. Saya juga memberikan sembako seperti minyak kelapa, beras, mie, teh, dan gula. Saya berikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal itu saya lakukan karena saya juga kan diberikan kelebihan rezeki oleh Tuhan, ya jadi dibagi-bagi kepada orang yang membutuhkan dan yang tidak mampu begitu, walaupun hanya sedikit, ada rezeki sedikit jadi berbagi lagi, yang namanya sudah kewajiban muslim seperti itu.

Pada penuturan ibu Ina sebelumnya, peneliti memahami bahwa beliau akan menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh dari warung makan untuk kegiatan amal seperti bersedekah, memberikan makanan gratis untuk buka puasa, serta membagikan bahan sembako kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal ini beliau lakukan atas dasar kesadaran bahwa hal itu sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim untuk menyisihkan sebagian rezeki yang diperoleh untuk membantu di antara sesama. Pada penuturan sebelumnya juga menginformasikan bahwa meskipun hanya bisa memberikan sedikit, namun beliau tetap mengusahakan untuk bisa bersedekah.

Kesimpulan yang peneliti pahami dari pembahasan sebelumnya bahwa keuntungan yang diperoleh dari warung makan sebagian akan digunakan oleh para pedagang untuk kegiatan bersedekah. Kegiatan sedekah tersebut misalnya saja memberikan makanan gratis, memberikan sembako, serta sedekah uang pada orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan ini sering diungkapkan oleh para informan dengan kalimat *“bakase biarpun cuman sadiki/ memberi walaupun hanya sedikit”*. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa kata sedikit dari pemberian tersebut menurut peneliti hanya kiasan saja, karena pada kenyataannya jumlah yang diberikan oleh para pedagang untuk

kegiatan amal merupakan sumbangan terbaik yang bisa mereka berikan. Hal ini juga berkaca melalui kondisi usaha mereka yang masih berbentuk warung (bukan rumah makan), namun meskipun kondisi usaha yang masih serba pas-pasan, tetapi para pedagang tetap konsisten memberikan sedekah dengan jumlah yang terbaik sesuai dengan kondisi keuangan mereka masing-masing.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa para pedagang di warung makan Gorontalo menggunakan keuntungan baik untuk membiayai kebutuhan pribadi dan keluarga seperti membiayai pendidikan anak, membiayai kesehatan keluarga, mengembangkan kembali usaha, serta memberikan bantuan kepada anggota keluarga masing-masing.

Menariknya, selain menggunakan keuntungan untuk kebutuhan pribadi, para pedagang menggunakan keuntungan juga untuk membantu di antara sesama seperti memberikan bantuan pinjaman kepada karyawan yang saat itu sedang mengalami kesulitan, membantu para pedagang lainnya untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, para pedagang mempraktikkan akuntansi keuntungan dengan semangat tolong menolong di antara sesama. Dalam kebudayaan masyarakat Gorontalo, tolong menolong di antara sesama disebut dengan istilah *huyula*. *Huyula* merupakan suatu sistem gotong royong atau tolong menolong antara anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama untuk didasarkan pada solidaritas (Sumar 2018). Praktik akuntansi berbasis semangat nilai tolong menolong di antara sesama telah ditemukan oleh beberapa peneliti diantaranya (Amaliah and Mattoasi 2020), (Fauzia 2018), (Hasni 2018), (Khairi 2013), (Prasdika, Auliyah, and Setiawan 2018), (Thalib 2019a), (Thalib et al. 2021), (Thalib, Sujianto, et al. 2022), (Thalib et al. 2021), (Wahyuni 2013), (Wahyuni and Nentry 2017).

Selanjutnya, para pedagang juga mendistribusikan keuntungan yang mereka peroleh untuk bersedekah, seperti memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan, memberikan makanan gratis, menjadi donatur untuk kegiatan buka puasa di bulan suci ramadhan, serta membagikan sembako. Aktivitas tersebut sering diungkapkan oleh para pedagang dengan istilah tetap *mobakase meskipun cuman sadiki* atau tetap mengusahakan memberikan bantuan meskipun yang bisa diberikan hanyalah sedikit. Meskipun diungkapkan dengan memberi walaupun hanya sedikit, namun dalam

sudut pandang peneliti yang diberikan oleh para pedagang di warung makan merupakan pemberian terbaik yang bisa mereka sedekahkan.

Kegiatan menyisihkan sebagian keuntungan tersebut digerakkan dengan kesadaran bahwa antara sesama Muslim haruslah bisa membantu di antara sesama. Dalam kebudayaan masyarakat Gorontalo, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah “*diila o’onto bo wolu-woluwo*/tidak kelihatan tetapi ada”. Ungkapan ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan jangan hanya mengejar yang kelihatan (materi), tetapi mencari juga sesuatu yang tidak kelihatan tetapi ada (yang memberikan materi yaitu Allah Subbana Huwata’ala) (Daulima 2009). Dengan kata lain, peneliti memahami bahwa keuntungan yang dipraktikkan oleh para pedagang syarat dengan nilai-nilai keimanan mereka kepada Sang Pencipta. Praktik akuntansi yang syarat dengan nilai-nilai iman pada Sang Pencipta juga telah ditemukan oleh beberapa peneliti diantaranya (Farhan 2016), (Pertiwi and Ludigdo 2013), (Rizaldy 2012), (Salle 2015).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik akuntansi keuntungan oleh pedagang di warung makan Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; **pertama** modal dari warung makan yang menjadi usaha para pedagang saat ini bersumber dari keuntungan mereka dari usaha sebelumnya; **kedua**, para pedagang tetap memperoleh keuntungan meskipun harga bahan pokok sementara naik; **ketiga**, para pedagang menggunakan keuntungan untuk membiayai pendidikan anak dan kesehatan; **keempat**, para pedagang membagikan keuntungan yang mereka peroleh untuk membantu di antara sesama; **kelima**, para penjual di rumah makan menyisihkan sebagian dari keuntungan yang mereka peroleh untuk bersedekah, seperti memberikan makanan gratis, sembako, serta menjadi donatur untuk kegiatan buka puasa di bulan suci Ramadhan.

Meskipun hanya bisa memberikan sedikit, namun para pedagang tetap mengusahakan untuk menyedekahkan sebagian dari rezeki yang mereka peroleh pada orang-orang yang membutuhkan. Hal ini didasarkan atas kesadaran bahwa membantu di antara sesama merupakan kewajiban bagi seorang muslim, meskipun bantuan yang bisa diberikan oleh mereka hanyalah sedikit, atau dalam bahasa sehari-hari diungkapkan dengan kalimat “*bakase biarpun cuman sadiki* (tetap mengusahakan untuk memberi walaupun hanya sedikit)”. Dalam kebudayaan masyarakat Gorontalo, para

orang tua setempat sering memberikan nasihat untuk melakukan kegiatan amal dalam bentuk saling membantu di antara sesama, nasihat tersebut diungkapkan oleh para orang tua melalui *lumadu* (ungkapan) *diila o'onto bo wolu-woluwo* atau tidak kelihatan tetapi ada. Kajian riset ini terbatas pada penelusuran tentang praktik akuntansi keuntungan pada pedagang di warung makan Gorontalo. Saran untuk riset selanjutnya adalah untuk mengkaji praktik akuntansi kerugian yang dipraktikkan oleh para pedagang di warung makan Gorontalo. Manfaat dari hasil kajian ini adalah menghadirkan temuan tentang praktik akuntansi keuntungan berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Gorontalo.

## REFERENSI

- Amaliah, Tri Handayani, and Mattoasi. 2020. "Refleksi Nilai Di Balik Penetapan Harga Umoonu." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11(2):402-19. doi: 10.21776/ub.jamal.2020.11.2.24.
- Arena, Thera, Nurul Herawati, and Achdiar Redy Setiawan. 2017. "' Akuntansi Luar Kepala ' Dan ' Sederhana ' Ala UMKM Batik Tanjung Bumi Yang Sarat Nilai Religiusitas Dan Kesalingpercayaan ( Sebuah Studi Etnografis )\*." *Jurnal Infestasi* 13(2):309-20.
- Ataufiq, M. Muhti. 2017. "Penerapan Tradisi Payango Pada Rumah Tinggal Masyarakat Gorontalo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal." Pp. A033-40 in *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*.
- Baruadi, Karmin, and Sunarty Eraku. 2018. *Lenggota Lo Pohutu (Upacara Adat Perkawinan Gorontalo)*. 1st ed. edited by T. Paedaso. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Cooper, Christine, Dean Neu, and Glen Lehman. 2003. "Globalisation and Its Discontents: A Concern about Growth and Globalization." *Accounting Forum* 27(4):359-64. doi: 10.1046/j.1467-6303.2003.00110.x.
- Creswell, W. John. 2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan. Terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulima, Farha. 2009. *Lumadu (Ungkapan) Sastra Lisan Daerah Gorontalo*. Gorontalo: Galeri Budaya Daerah Mbu'i Bungale.
- Farhan, Ali. 2016. "Hermeneutika Romantik Schleiermacher Mengenal Laba Dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7(2004):61-69. doi: 10.18202/jamal.2016.04.7005.
- Fauzia, Ika Yunia. 2018. "Perilaku Pebisnis Dan Wirausahawan Muslim Dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9(1):38-56. doi: 10.18202/jamal.2018.04.9003 Jurnal.
- Hasni, Hasni. 2018. "Peranan Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian Intern Gaji Dan Upah Pada Pt. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Baubau." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 1(2):44-54. doi: 10.35326/jiam.v1i2.248.
- Jasin, Johan. 2015. "Value in Executing Tumbilo Tohe (Pairs of Lights) Each End of Ramadan As One Manifestation of the Practice of Pancasila by People of Gorontalo." *Journal of Humanity* 3(1):1-13. doi: 10.14724/03.01.

- Jermings, Randi Richi Wuaya. 2016. "Analisa Sistem Informasi Akuntansi Gaji Dan Upah Pada PT. Bank Sinarmas Tbk. Manado." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(2):814-28.
- Kamayanti, Ari, and Nurmala Ahmar. 2019. "Tracing Accounting in Javanese Tradition." *International Journal of Religious and Cultural Studies* 1(1):15-24. doi: 10.34199/ijracs.2019.4.003.
- Khairi, Mohammad Shadiq. 2013. "Memahami Spiritual Capital Dalam Organisasi Bisnis Melalui Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4(2):165-329. doi: 10.18202/jamal.2013.08.7198.
- Lamusu, Sance A. 2012. "Nilai Dan Norma Dalam Bahasa Budaya Gorontalo." Pp. 182-93 in *Languange and Culture As Windows to the Community Wisdom*. Manado.
- Lutfillah, Q, Novrida. 2014. "Akuntansi Dalam Penetapan Sima Masa Jawa Kuno." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5:170-344. doi: 10.18202/jamal.2014.08.5018.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nadjamuddin, Asriyati. 2016. "Membangun Karakter Anak Lewat Permainan Tradisional Daerah Gorontalo." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):74-79. doi: 10.21009/JPUD.102.01.
- Nurwanah, Andi, Muslim Muslim, and Erni Novita Sari. 2021. "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham." *Journal of Management* 4(2). doi: 10.37531/yume.vxix.443.
- Paraswati, S. D. 2021. "Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(1):94-101. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31972>.
- Pertiwi, I. Dewa Ayu, and Unti Ludigdo. 2013. "Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4(3):430-55.
- Prasdika, Danang, Robiatul Auliyah, and Achdiar Redy Setiawan. 2018. "Menguak Nilai Dan Makna Di Balik Praktik Penentuan Harga Sewa : Studi Fenomenologis Pada Pengusaha Kos-Kosan." *Jurnal Infestasi* 14(1):40-56.
- Rahman, Yuyanti, Sahmin Noholo, and Ivan Rahmat Santoso. 2019. "Konsep Akuntansi Syariah Pada Budaya Mahar." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10(1):82-101. doi: <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10005> Jurnal.
- Randa, Fransiskus, Iwan Triyuwono, Unti Ludigdo, and Eko Agus Sukoharsono. 2011. "Studi Etnografi: Akuntabilitas Spiritual Pada Organisasi Gereja Katolik Yang Terinkulturasi Budaya Lokal." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2(1):35-51.
- Ridzal, Nining Asniar. 2019. "Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Di Toko Liwanda Baubau." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 2(2):29-44. doi: 10.35326/jiam.v2i2.337.
- Rizaldy, Novan. 2012. "Menemukan Lokalitas Biological Assets: Pelibatan Etnografis Petani Apel." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 3(3):404-23.
- Salle, Ilham Z. 2015. "Akuntabilitas Manutungi: Memaknai Nilai Kalambusang Pada Lembaga Amil Zakat Kawasan Adat Ammatoa." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(4):28-37. doi: 10.18202/jamal.2015.04.6004.
- Samsu, Saharia. 2013. "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada PT. Misa Utara Manado." *Jurnal EMBA* 5671(3):567-75.

- Shima, Kim M., and David C. Yang. 2012. "Factors Affecting the Adoption of IFRS." *International Journal of Business* 17(3):276–98.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumar, Warni Tune. 2018. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula) Berdasarkan Pendidikan Karakter*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwardi, and Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thaib, Erwin J., and Andries Kango. 2018. "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileya Pada Masyarakat Kota Gorontalo." *Jurnal Al-Qalam* 24(1):138–50. doi: 10.31969/alq.v24i1.436.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2016. "The Importance of Accounting Investigation in Wedding Ceremony in Gorontalo." *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)* 3(1):420–28.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2019a. "Akuntansi 'Huyula' (Konstruksi Akuntansi Konsinyasi Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Dan Sosial)." *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana* 5(1):97–110. doi: 10.26486/jramb.v5i2.768.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2019b. "Mohe Dusa : Konstruksi Akuntansi Kerugian." *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen* 4(1):11–31. doi: 10.18382.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2021. "' O Nga : Laa ' Sebagai Wujud Akuntabilitas Biaya Pernikahan." *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen* 5(1):117–28. doi: doi.org/10.33795/jraam.v5i1.011 Informasi.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022a. "Motoliango Sebagai Wujud Akuntansi Di Upacara Tolobalango Gorontalo." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24(1):27–48.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022b. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5(1):23–33. doi: https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581.
- Thalib, Mohamad Anwar, Anggun Fitra N. Mohamad, Cindriyati Ibrahim, and Maryam S. Ahaya. 2022. "Potret Keuntungan Pedagang Buah Berbasis Nilai Budaya Islam Gorontalo." *Simagri; Research Journal of Social, Agriculturn Policies, Economics and Agribusiness* 02(01):72–84. doi: https://doi.org/10.32764/simagri.v2i01.713.
- Thalib, Mohamad Anwar, Supandi Rahman, Mei K. Abdullah, and Yulia Puspitasari Gobel. 2021. "Akuntansi Potali: Membangun Praktik Akuntansi Penjualan Di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam)." *Jurnal Akuntansi Aktual* 8(23):25–38. doi: http://dx.doi.org/10.17977/um004v8i12021p25.
- Thalib, Mohamad Anwar, Anisa Nurhayati Sujianto, Hilwa Faradhilla Sugeha, Sindriyati Huruji, and Mohamad Sahrul. 2022. "Praktik Akuntansi Keuntungan Berbasis Nilai Sabari Dan Huyula (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Di Gorontalo)." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Audit Syariah* 2(1):146–63.
- Totanan, Chalarce. Paranoan, Natalia. 2018. "Going Concern Dalam Metafora Ondel Ondel." *Akuntansi Multiparadigma* 9:87–105. doi: 10.18202/jamal.2018.04.9006 Abstrak:
- Wahyuni, Andi Sri. 2013. "Penyesuaian Konsep Bagi Hasil Adat-Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4:330–507. doi: 10.18202/jamal.2013.12.7210.
- Wahyuni, Andi Sri, and Alviana Nentry. 2017. "Ingatan Adalah Media: Studi Etnografi Trik Bertahan Dan Pencatatan Kondisi Keuangan Seorang Paggade-Gadde." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17(2):76. doi: 10.20961/jab.v17i2.227.
- Widhianningrum, Purweni, and Nik Amah. 2014. "Akuntansi Ketoprak: Sebuah



- Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 3(2):136. doi: 10.25273/jap.v3i2.1218.
- Yunus, Rasid. 2013. "Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo)." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14(1):65-77.
- Zulfikar. 2008. "Menguak Akuntabilitas Dibalik Tabir Nilai Kearifan Budaya Jawa." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(September).

---

## POLA PERILAKU PELAKU USAHA DALAM PENGHINDARAN KEWAJIBAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Laily Dwi Rohmatunnisa'  
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang  
Alamat surel : [r.laylydwi@gmail.com](mailto:r.laylydwi@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1063>

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	June 08 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal Revisi	July 08 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal diterima	July 11 <sup>st</sup> , 2022

### Keywords:

Poultry  
SMEs  
Taxes  
Compliance  
Avoidance

### Abstract:

*The existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is expected to be able to contribute to state revenues through the tax sector. The purpose of this study was to determine the profile of the poultry business, the meaning of tax compliance for poultry businesses, tax avoidance behavior in poultry businesses, and to find out the efforts to overcome tax avoidance behavior in business actors. poultry in Blitar Regency. This research is a qualitative research or naturalistic paradigm using an interpretive paradigm through Husrell's transcendental phenomenological approach. The results of the study found that the tax compliance of poultry businesses in Blitar Regency was very low. This is due to the view that the tax rate is too large, namely the rate of 0.5% multiplied by turnover per year.*

---

### Kata Kunci:

Poultry  
UMKM  
Pajak  
Kepatuhan  
Penghindaran

### Abstrak:

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan negara melalui sektor pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil usaha poultry, makna kepatuhan perpajakan bagi pelaku usaha poultry, perilaku penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) pada pelaku usaha poultry, dan untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi perilaku penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) pada pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau paradigma alamiah (naturalistic paradigm) dengan menggunakan paradigma interpretif melalui pendekatan fenomenologis transendental Husrell. Hasil penelitian menemukan bahwa kepatuhan pajak pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan memandang tarif pajak terlalu besar, yakni tarif 0,5% dikalikan omzet per tahun.

---

## **PENDAHULUAN**

Kepatuhan pajak merupakan masalah utama bagi banyak otoritas pajak dan hal tersebut bukan tugas yang mudah untuk mengajak wajib pajak untuk patuh, meskipun undang-undang pajak tidak selalu tepat (James & Alley, 2004). Pendapat tersebut semakin menguatkan pendapat bahwa masalah kepatuhan pajak merupakan masalah utama yang di hadapi oleh UMKM. Bagi petugas pajak juga bukan hal mudah untuk membujuk wajib pajak untuk patuh terhadap undang-undang pajak. Begitu pula dengan wajib pajak, menganggap bahwa undang-undang pajak tidak selalu tepat dan memberatkan wajib pajak. Menyoal kepatuhan pajak usaha mikro, kecil dan menengah tidak dapat dinilai dari satu sudut pandang. Peneliti ingin melihat dari berbagai sudut pandang, hal yang ada di balik ketidakkonsistenan UMKM dalam pembayaran pajak. Faktor apa saja yang mungkin ada di balik ketidakkonsistenan wajib pajak dalam pembayaran pajak. Sejalan dengan pendapat Inasius (2015), yang menyatakan penentu kepatuhan pajak dibagi menjadi lima bagian berdasarkan perspektif interdisipliner. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut: faktor ekonomi; faktor institusional; faktor sosial; faktor individu; dan faktor-faktor lain. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran peneliti bahwa ada beberapa faktor menurut Inasius (2015) terkait kepatuhan UMKM dalam pembayaran pajak. Kelima faktor yang telah disebutkan di atas membuat peneliti untuk semakin tertarik untuk mencari faktor lain terkait kepatuhan UMKM dalam pembayaran pajak. Selain kelima faktor di atas, pengetahuan tentang pajak (tax knowledge) bagi pelaku UMKM juga berpengaruh pada kepatuhan pajak seseorang (Ahmed dan Braithwaite, 2005). Orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang pajak, maka besar kemungkinan mereka untuk patuh terhadap pajak dan peraturan yang ada di dalamnya (Adams dan Webly, 2001).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia selain koperasi (Sari dkk, 2021). Sektor UMKM yang memiliki potensi besar dalam pendapatan pajak penghasilan adalah sektor peternakan. Sub sektor peternakan ayam menyumbang jumlah populasi hewan ternak terbesar di Jawa Timur. Berdasarkan data Dinas Peternakan Jawa Timur dari tahun 2017 hingga 2021 peternak ayam masih menduduki posisi tertinggi, dimana tahun 2021 mencapai 283.036.660 untuk ayam pedaging, 52.913.212 untuk ayam petelur, dan 36.998.104 untuk ayam buras (DISNAK, 2021).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh fakta menarik bahwa penerimaan pajak dari pengusaha poultry di Blitar masih tergolong rendah. Disisi lain pengusaha poultry mengaku bahwa pihaknya masih belum tahu bagaimana cara pelaporan pajak yang benar. Bahkan walaupun pada Undang-undang yang berlaku telah dijelaskan bahwa perhitungan pajak sebesar 0,5% dari omzet, namun ada sebagian pengusaha yang menghitungnya dari laba bersih dikarenakan adanya anggapan bahwa omzet belum tentu mencerminkan usaha yang mereka jalankan mengalami keuntungan atau tidak. Fakta ini diungkap oleh narasumber melalui wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan seperti mekanisme pembayaran, tarif pajak, dan kepatuhan yang disebabkan karena tidak adanya pemahaman secara menyeluruh mengenai penetapan pajak. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap terjadinya inkonsistensi dalam pembayaran pajak, penulis mengambil judul "Penghindaran Kewajiban Pajak (Tax Avoidance) pada Pelaku Usaha Poultry di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau paradigma alamiah (naturalistic paradigm) dengan pendekatan fenomenologi, dalam hal ini fenomenologi transsendental Husserl dengan partisipan pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar. Penelitian ini akan mendeskripsikan sekaligus memaknai pengalaman hidup yang berhubungan dengan penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) secara apa adanya berdasarkan kesadaran para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar.

Secara lebih spesifik, pendekatan kualitatif fenomenologi transsendental Husserl dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menerjemahkan pandangan-pandangan dasar fenomenologis berupa (1) realitas sosial berupa perilaku subjektif penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) dan diinterpretasikan berdasarkan pengalaman para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar; (2) rangkaian makna pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar menciptakan norma atau hukum sendiri yang dianut untuk menjalani hidupnya; (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai bagi pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar.; dan (4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar terkait penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance).

## HASIL PENELITIAN

### Paparan Data dan Temuan Kepatuhan Perpajakan bagi Pelaku Usaha Poultry di Kabupaten Blitar

Kesadaran membayar pajak khususnya bagi pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar tentunya tidak bisa lepas dari pemahaman pelaku usaha dalam memaknai pajak. Mas Yudha, salah satu pelaku usaha poultry di Kecamatan Selopuro memaknai pajak sebagaimana petikan wawancara berikut ini.

*“Pajak itu kewajiban rakyat membayar kepada negara tanpa imbalan langsung...*

*ada undang-undang pajak yang mengaturnya. Sebenarnya kalau menurut saya pribadi ya memang kewajiban kita sebagai warga negara, kalau dalam agama Islam dikenal sebagai bayar zakat shodaqoh dan lain sebagainya. Nah sama kayak pajak, kalau diliat kan juga uang pajak kita kan untuk membiayai negara*

*kayak pendidikan terus buat orang yang membutuhkan seehh...”*

Hasil-hasil petikan wawancara tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar memiliki substansi pemahaman yang cukup memadai tentang makna pajak. Hal ini seiring dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 28 perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Rosdiana & Irianto, 2012). Para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar memaknai pajak sebagai suatu kewajiban yang berarti bahwa yang bersangkutan menyadari dan sudah semestinya patuh memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

Hasil wawancara dari pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar menjelaskan kewajiban pajak yang harus dipenuhi meliputi pelaporan dan pembayaran Pajak Perorangan PPh 21 dan Pajak Badan PPh 25. Para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar telah mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak untuk menaati aturan perpajakan yang berlaku, walaupun tidak mampu menjelaskan secara luas dan terinci.

Namun secara substansi sudah cukup memahami tentang kewajiban yang harus dipenuhinya. Sedangkan kaitannya dengan hak sebagai wajib pajak, para pelaku usaha ini mengartikan dengan sangat sederhana, bahwa yang dibutuhkan adalah pelayanan yang baik.

Sementara itu, penjelasan tentang kepatuhan perpajakan ini secara lebih jelas disampaikan oleh Mr. MW selaku petugas pajak KPP Pratama Blitar sebagaimana petikan wawancara berikut ini.

*“Kepatuhan wajib pajak itu saat wajib pajak patuh melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan undang-undang. Kriterianya, dalam self assessment system wajib pajak secara sadar diri melakukan pendaftaran, melaksanakan penyetoran SPT, perhitungan dan pembayaran besarnya pajak terutang dan patuh dalam pembayaran yang tertunggak”*

Penjelasan dari petugas pajak yang merupakan pegawai KPP Pratama Blitar ini menegaskan pengertian kepatuhan perpajakan sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan No.192/PMK.03/2007. Peraturan ini secara umum menyebutkan bahwa dalam self-assessment system kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran dari wajib pajak itu sendiri terhadap kewajiban perpajakan berlandaskan peraturan perundang-undangan. Wajib pajak melakukan pendaftaran diri, melaksanakan penyetoran SPT, perhitungan dan pembayaran besarnya pajak terutang dan patuh dalam pembayaran yang tertunggak.

Hasil wawancara peneliti menunjukkan secara umum tingkat kesadaran pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar untuk patuh memenuhi kewajiban perpajakan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pelaku usaha yang tidak memiliki NPWP dan beberapa diantaranya terpaksa melakukan pelaporan pajak setelah diinspeksi oleh petugas pajak. Di sisi lain pemeriksaan pelaporan pajak dipandang memiliki prosedur terlalu rumit dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga menjadikan pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar kurang begitu patuh pajak.

Atas dasar penjelasan terkait kepatuhan perpajakan, maka dapat dikatakan bahwa pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar mampu memaknai pengertian pajak dan mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak UMKM untuk mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Kewajiban pajak yang harus dipenuhi meliputi pelaporan dan pembayaran

Pajak Perorangan PPh 21 dan Pajak Badan PPh 25. Namun demikian secara umum tingkat kepatuhan pajak pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar sangat rendah.

### **Paparan Data dan Temuan Perilaku Penghindaran Kewajiban Pajak (Tax Avoidance) pada Pelaku Usaha Poultry di Kabupaten Blitar**

Penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar tak lepas dari upaya dari para pelaku usaha ini untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar telah memahami makna substansi penghindaran pajak. Para pelaku usaha ini telah berupaya menekan sekecil mungkin beban pembayaran pajak dengan harapan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari usaha yang dilakukannya. Penghindaran pajak dilakukan dengan melakukan penyesuaian laporan keuangan dengan tujuan meminimalisir pajak. Hal ini sejalan dengan perilaku yang peneliti temukan dari informan bernama Mbak X (permintaan informan untuk disamarkan):

*“...ngak bisa mbak, kadang aku bisa sampe buat 3 laporan keuangan untuk pajak...soale klau gak begitu bisa besar pajaknya. Rumit pokoke...”*

Hasil wawancara tersebut juga menyiratkan pemahaman bahwa besaran nilai kewajiban bayar pajak tidak lepas dari perencanaan dalam penyusunan laporan keuangan (tax planning). Penghindaran pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya berada dalam posisi yang paling minimal. Hal ini dilakukan sepanjang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, secara bisnis masuk akal, dan laporan memiliki bukti-bukti pendukung yang memadai.

Di sisi lain, penghindaran pajak oleh para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar dilakukan tidak sepenuhnya agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Penghindaran pajak yang dilakukan para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar tidak sepenuhnya karena alasan perolehan laba usaha yang besar. Para pelaku usaha poultry ini juga merasa keberatan dengan penerapan tarif pajak sebesar 0,5% berdasarkan omzet tahunan. Hal ini dirasa sangat memberatkan dan memunculkan kekhawatiran nantinya usaha poultry ini akan mengalami kerugian. Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan X:

*“...kalau kita ndak main aman mbak, berapa untung yang kita bisa terima buat muter usaha. Gak usah sampean yang sekolahnya tinggi orang lulusan SD juga tau kalau pajak itu mengurangi untung kita, dan kadang sepihak tanpa melihat kita yng dibawah...”*

Peneliti merangkum dari pendapat informan X selaku pelaku usaha bahwa perundangan pajak memberatkan sebelah pihak. Menurut peneliti salah satu faktor penyebab adanya pandangan yang memberatkan sebelah pihak yaitu kurangnya pendekatan antara petugas pajak dengan pelaku usaha. Petugas pajak terkesan hanya sebagai penindas bagi pelaku usaha, tanpa adanya imbal balik yang positif. Sehingga, mengakibatkan pandangan pelaku usaha terhadap pajak menjadi buruk.

Sebagaimana diketahui bahwa pelaku UKM/UMKM yang memiliki penghasilan bruto tidak melebihi Rp 4,8 miliar, dikenakan pajak UKM/UMKM yang bersifat final yaitu 0,5% dari jumlah peredaran bruto sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Objek pajak UKM/UMKM tersebut yaitu penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu. Penghasilan bruto tertentu yaitu penghasilan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp 4.800.000.000 dalam 1 Tahun Pajak.

Penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) merupakan bentuk attitudes toward a behaviour pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar berdasarkan evaluasi positif dari tingkah laku yang ditampilkan. Attitude penghindaran kewajiban pajak muncul sebagai akibat perasaan yang kurang menyukai besaran tarif pajak yang dianggap terlalu membebani para pelaku usaha sehingga memunculkan keyakinan dan evaluasi positif untuk melakukan penghindaran kewajiban pajak. Di sisi lain, kehadiran konsultan pajak dan teman sesama pengusaha poultry telah memunculkan subjective norms yang semakin menambah keyakinan dan evaluasi positif para pelaku usaha untuk melakukan penghindaran kewajiban pajak. Subjective norms ini terbangun melalui informasi-informasi berupa rekayasa laporan keuangan (tax planning) yang membuka ruang dan celah untuk melakukan penghindaran kewajiban pajak tanpa harus melanggar perundangan perpajakan yang berlaku. Kombinasi dari attitude (sikap) dan norma subyektif inilah yang kemudian membentuk behavioural intention dalam wujud perilaku



penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) oleh pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar.

### **Paparan Data dan Temuan Upaya Mengatasi Perilaku Penghindaran Kewajiban Pajak pada Pelaku Usaha Poultry di Kabupaten Blitar**

Hasil wawancara peneliti dengan petugas pajak KPP Pratama Blitar sebut saja informan Y, telah melakukan upaya-upaya membangun kepatuhan pajak dan mengatasi penghindaran kewajiban pajak oleh pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar dengan melakukan sosialisasi serta pelatihan dan pendampingan pajak UMKM. Hal ini juga didukung bukti adanya dokumen-dokumen hasil pelatihan sebagaimana penjelasan berikut ini.

*“...kita ini sudah sering mbak sebenarnya wira-wiri melakukan upaya agar pelaku usaha khususnya UMKM salah satunya poultry untuk gak lari-lari dari pajak. Kita ada seminar, pelatihan, kita dampingi sampe bisa membuah laporan yg benar. Dan strategi biar bisa melaporan pajak dengan baik dan gak memberatkan sebelahpihak, kurang gimana lagi...”*

Dari penjelasan tersebut, peneliti merangkai dalam sebuah narasi upaya petugas pajak untuk meminimalisir penghindaran pajak, sebagai berikut.

#### **1. Pemberian materi oleh narasumber pajak dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kabupaten Blitar**

Pemberian materi ini dilakukan dengan memaparkan materi terkait cara pembuatan NPWP, cara pembayaran pajak yang dapat dilakukan dengan mudah melalui petugas teller bank dan kantor pos, atm, internet banking dan mobile banking sampai pemberian materi tentang tata cara pelaporan pajak UMKM.

#### **2. Pelatihan dan Pendampingan Pajak UMKM**

Pelatihan dan pendampingan Pajak UMKM dilaksanakan untuk membantu para pelaku UMKM termasuk didalamnya pelaku usaha poultry guna memahami lebih baik terkait perpajakan. Membantu dan membimbing pelaku UMKM yang belum memiliki NPWP agar menyiapkan persyaratan yang telah dipaparkan dalam materi pelatihan untuk dapat mendaftar NPWP. Mendampingi pelaku UMKM yang belum memahami cara perhitungan, pembayaran hingga pelaporan pajak terutangnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepatuhan Perpajakan bagi Pelaku Usaha Poultry di Kabupaten Blitar**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar mampu memaknai pengertian pajak dan mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak UMKM untuk mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Namun demikian secara umum tingkat kepatuhan pajak pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar sangat rendah. Rendahnya tingkat kepatuhan pajak ini lebih disebabkan oleh adanya pemeriksaan pelaporan pajak dipandang memiliki prosedur terlalu rumit khususnya dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar hanya akan memenuhi kewajiban perpajakannya dalam bentuk pelaporan pajak selama ada pemeriksaan dari petugas pajak.

Kesulitan atau kelemahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan, akan membawa dampak dalam menentukan jumlah penghasilan kena pajak. Selain sebagai alat untuk mengetahui perkembangan usaha dan untuk kepentingan stakeholders, laporan keuangan juga merupakan sumber data untuk menghitung pajak. Dalam praktik, sangat sering wajib pajak masih bertanya berapa pajak yang harus dibayar. Padahal pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan sistem pemungutan pajak yang memberikan ruang bagi Wajib Pajak untuk menentukan sendiri pajak yang harus dibayar, yaitu menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang atau yang dikenal dengan sistem pemungutan pajak self-assessment system. Diberlakukannya sistem penghitungan pajak self-assessment system, sepertinya menambah kebingungan wajib pajak khususnya UMKM yang notabene masih sederhana dalam pembukuannya dan mayoritas masih melakukan pencatatan. Berdasarkan fenomena yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa, UMKM masih sederhana dalam hal perlakuan akuntansinya, maka kemungkinan besar terdapat berbagai penafsiran atau penginterpretasian terhadap kewajiban perpajakannya.

Pada term Theory of Reason Action (TRA) atau teori tindakan beralasan, minat merupakan sebuah fungsi dari dua penentu dasar yang berhubungan dengan faktor pribadi dan pengaruh sosial. Faktor pribadi adalah sikap individu terhadap perilaku, sedangkan pengaruh sosial berupa norma subyektif. Attitudes merupakan sikap kearah suatu perilaku merupakan penilaian positif atau negatif dari seseorang terhadap perilaku tertentu yang akan dibentuknya dan subjective norms adalah suatu pengukuran dari persepsi individu terhadap reaksi sosial atas perilaku (Ajzen, 2005; Jogiyanto, 2007).

Attitudes mempunyai dua komponen, yakni: (1) respon penilaian tentang keyakinan akan sikap, dan (2) respon penilaian tentang kemungkinan yang diakibatkan jika attitude dilakukan (Ajzen, 2005).

Sikap (attitude) dalam hal ini adalah attitude yang mengarah kepada perilaku ketidakpatuhan memenuhi kewajiban perpajakan oleh pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar. Attitude merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar. Attitude ketidakpatuhan memenuhi kewajiban pajak akan terbentuk apabila wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi yang positif terhadap ketidakpatuhan pajak itu sendiri. Ukuran sikap untuk memprediksi perilaku, sesuai dengan kriteria perilaku niat dalam tindakan, target, konteks, dan elemen-elemen waktu.

Para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar memiliki reaksi perasaan yang kurang baik terhadap prosedur pelaporan pajak yang rumit. Hal ini telah memunculkan keyakinan dan evaluasi yang positif untuk berperilaku tidak patuh memenuhi kewajiban perpajakan. Disamping itu, respon ini ketika dilanjutkan dengan mengevaluasi kemungkinan akibat yang akan muncul dari ketidakpatuhan dirasa tidak akan berdampak memberatkan bagi diri pelaku usaha ini. Akibat tersebut adalah adanya kehadiran dari petugas pajak untuk melakukan pemeriksaan pelaporan. Pada konteks inilah maka pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar cenderung untuk tidak patuh pajak. Kepatuhan perpajakan dalam bentuk pelaporan pajak dilakukan pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar pada saat ada pemeriksaan dari petugas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran petugas pajak melakukan pemeriksaan pajak mampu menjadi indikator subjective norms. Petugas pajak berperan dalam memberikan arahan dan motivasi sehingga para pelaku usaha ini memiliki persepsi positif untuk memenuhi kepatuhan perpajakan dan akhirnya melakukan pelaporan pajak. Kombinasi dari attitude (sikap) dan subjective norms (norma subyektif) inilah yang kemudian membentuk minat pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar untuk berperilaku memenuhi kewajiban perpajakan (behavioral intention). Secara umum, Ajzen (2005) menegaskan bahwa semakin kuat attitudes dan subjective norms terhadap perilaku, maka akan semakin tinggi pula seseorang mewujudkan keinginan melakukan suatu tindakan (Ajzen, 2005).

#### **Perilaku Penghindaran Kewajiban Pajak pada Pelaku Usaha Poultry di Kabupaten Blitar**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar telah memahami substansi makna penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance).

Para pelaku usaha UMKM ini berupaya menekan sekecil mungkin beban pembayaran pajak dengan harapan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan cara melakukan rekayasa laporan keuangan atau melakukan perencanaan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena memandang tarif pajak terlalu besar, yakni tarif 0,5% dikalikan omzet per tahun. Asumsi dapat dilihat dari laporan keuangan wajib pajak pada lampiran, dimana saat wajib pajak menggunakan asumsi PPH 21 dengan bruto Rp5.960.090.000,- memiliki kewajiban membayar pajak sebesar Rp2.500.000,- sedangkan bila menggunakan asumsi PPH final 0,5% akan dikenakan pajak sebesar Rp29.800.450,- Oleh karena itu, pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar. Penghindaran kewajiban pajak (*tax avoidance*) itu sendiri dilakukan melalui perencanaan dalam penyusunan laporan keuangan (*tax planning*) sehingga tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, masuk akal, dan laporan memiliki bukti-bukti pendukung yang memadai.

Peneliti telah berbincang dengan salah satu petugas pajak yang membahas strategi yang sering digunakan oleh para pelaku usaha yang didalamnya termasuk UMKM Poultry. Dari perbincangan panajang eneliti dengan petugas pajak mengasikkan sebuah pemaparan strategi *tax planning*. Pertama, pastikan pelaku UKM/UMKM memiliki Surat Keterangan Bebas (SKB). SKB berfungsi pada saat Wajib Pajak melakukan pekerjaan dengan Wajib Pajak Badan lainnya. Misalnya pelaku UMKM A merupakan suatu badan berupa CV. CV A menerima penghasilan sewa mobil dari CV B yang memiliki omzet diatas Rp 4,8 miliar. Sehingga atas transaksi yang dilakukan wajib dipotong PPh Pasal 23. Namun bagi CV A sebagai pelaku UKM/UMKM yang menggunakan tarif 0,5%, tidak perlu dipotong PPh Pasal 23 cukup dengan memberikan SKB kepada lawan transaksi. Namun jika pelaku UKM/UMKM tidak mempunyai SKB, maka akan mendapatkan bukti potong PPh Pasal 23. Dimana bukti potong tersebut harus diinput pada Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Tahunan Wajib Pajak Badan tersebut kemudian akan menyebabkan SPT yang menyebabkan lebih bayar. Jika pelaku UKM/UMKM belum memiliki SKB, maka dapat mengajukan permohonan SKB ke KPP.

Strategi *tax planning* kedua, mempertahankan omzet supaya tidak lebih dari Rp 4,8 miliar. Cara mempertahankan omzet supaya tetap di bawah Rp 4,8 miliar diantaranya dengan (1) menghindari pengakuan pendapatan dimuka; (2) melakukan pemecahan invoice untuk menghindari omset lebih dari Ro 4,8 miliar; dan (3) memisahkan badan

usaha jika penghasilan didapatkan dari berbagai jenis usaha namun dalam satu badan usaha karena bila digabung omzetnya melebihi Rp 4,8 miliar, maka pelaku UKM/UMKM dapat membuka badan usaha baru yang berbeda.

Strategi tax planning ketiga, mempertimbangkan melakukan pencabutan pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP). Dalam hal ini, Wajib Pajak telah terlanjur memilih untuk dikukuhkan sebagai PKP meskipun omzet yang diperoleh di bawah Rp 4,8 miliar. Karena pada saat pelaku UMKM lebih memilih dikukuhkan sebagai PKP, maka memiliki kewajiban untuk memungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi wajib melakukan pembukuan. Adapun yang harus dipertimbangkan ketika memiliki kewajiban tersebut adalah (1) Harga barang/jasa menjadi tinggi karena harga sudah termasuk PPN, dan (2) Biaya administrasi PPN berupa tenaga kerja bagian mengelola PPN kemudian alat tulis kantor. dan sebagainya. Namun pencabutan pengukuhan PKP tidak disarankan jika pelaku UKM/UMKM ingin mengikuti lelang badan pemerintah/BUMN/BUMD atau tender untuk bekerjasama dengan pemerintah. Kemudian dengan menjadi PKP, pelaku UKM/UMKM dapat mengkreditkan pajak masukan atas pembelian aktiva yang berhubungan dengan kegiatan usaha.

Hasil pembahasan terkait penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar memahami substansi makna penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) dengan berupaya menekan sekecil mungkin beban pembayaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan dengan alasan memandang tarif pajak terlalu besar, yakni tarif 0,5% dikalikan omzet per tahun, di sisi lain penghindaran pajak dilakukan karena pelaku usaha merasa memiliki celah dengan melakukan rekayasa laporan keuangan. Oleh karenanya, pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar memutuskan untuk melakukan penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) dengan harapan usahanya akan mampu menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa harus melanggar perundangan yang berlaku. Perilaku penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) dilakukan melalui perencanaan dalam penyusunan laporan keuangan (tax planning) sehingga tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, masuk akal, dan laporan memiliki bukti-bukti pendukung yang memadai.

## **Upaya Mengatasi Perilaku Penghindaran Kewajiban Pajak pada Pelaku Usaha Poultry di Kabupaten Blitar**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar bersedia untuk tidak melakukan penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) dengan persyaratan adanya perbaikan peraturan perundangan perpajakan khususnya masalah tarif pajak 0,5% dari omzet per tahun diubah menjadi 0,5% dari laba bersih tahunan. Selain perbaikan perundangan, para pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar ini membutuhkan sosialisasi dalam hal pelaporan, penghitungan, dan pembayaran pajak, dan keteladanan perilaku para petugas pajak yang cenderung kurang manusiawi saat melakukan pemeriksaan pelaporan pajak. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh KPP Pratama Blitar dalam menekan perilaku penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) adalah dengan melakukan sosialisasi perpajakan dan pengembangan UMKM, penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan bagi para wajib pajak UMKM.

Peluncuran PP23/2018 yang mulai berlaku 1 Juli 2018 sebagai pengganti PP46/2013 diharapkan semakin menambah jumlah Wajib Pajak UMKM dan kontribusi penerimaannya. Hal yang perlu dicatat dari peluncuran PP23/2018 adalah pada pasal 5 ayat (1) peraturan tersebut bahwa fasilitas PPh sebesar 0,5% tersebut tidak selamanya diberikan. Tarif pajak tersebut hanya berlaku tujuh tahun untuk Wajib Pajak Orang Pribadi; empat tahun untuk Wajib Pajak Badan berbentuk koperasi, persekutuan komanditer atau firma; dan tiga tahun untuk Wajib Pajak Badan berbentuk perseroan terbatas. Jadi, setelah jangka waktu tersebut sistem pembayaran dan pelaporan yang mudah karena hanya sekedar mengalikan tarif PPh sebesar 0,5% dari omzet dan bersifat final, akan kembali ke sistem penghitungan dan pelaporan pajak sebelum berlakunya PP23/2018 dan/atau PP46/2013.

Sistem penghitungan PPh sebelumnya, untuk Wajib Pajak Orang Pribadi yang omzet setahunnya masih di bawah 4,8 milyar, masih dapat memilih menghitung Pajak Penghasilan menggunakan norma penghitungan penghasilan netto, yaitu laba sebagai dasar dikenakan PPh-nya, dihitung dengan suatu tarif perkiraan berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 17/PJ./2014. Sedangkan Wajib Pajak lainnya harus menghitung berdasarkan laba yang dihasilkan berdasarkan pembukuan yang dibuat. Tentu masalah pembukuan bukan merupakan hal yang sederhana dan mudah bagi pelaku usaha UMKM, mereka harus mempunyai sistem pencatatan akuntansi dan

mempekerjakan pegawai yang mengerti akuntansi, dan tentu saja ini memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Diterapkannya sistem perpajakan yang adil, diharapkan kepatuhan pajak UMKM dapat meningkat dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi UMKM. Beberapa faktor tersebut dijelaskan berikut ini.

Pertama, kompleksitas sistem perpajakan. Semakin kompleks suatu sistem maka tingkat kepatuhan menjadi semakin rendah. Tetapi yang menjadi dilema adalah semakin sederhana suatu sistem perpajakan, maka semakin tidak adil. Peraturan PPh UMKM merupakan contoh dari sistem perpajakan yang sederhana, tetapi banyak pihak yang mempertanyakan faktor keadilan peraturan ini (yang harusnya WP dengan margin laba yang lebih tinggi membayar pajak lebih tinggi, begitu sebaliknya).

Kedua, tarif pajak. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat tarif pajak maka semakin besar keinginan WP untuk tidak patuh atau menghindari pajak. Tarif PPh UMKM memang memberatkan khususnya bagi WP baru dan WP yang mempunyai margin laba bersih yang rendah. Dari pertengahan tahun 2017 Pemerintah sudah merencanakan untuk menurunkan tarif PPh UMKM. Revisi peraturan ini diharapkan meningkatkan kepatuhan pajak dan memberikan stimulus bagi perekonomian UMKM. Harapannya, pemerintah memberikan insentif pajak pada WP baru dengan menerapkan tarif 0% selama 2 tahun. Di samping membantu memperlancar cash flow UMKM, hal ini juga dapat meningkatkan penerimaan pajak di masa depan karena UMKM tersebut diharapkan tumbuh secara ekonomi. Sedangkan untuk UMKM yang lebih dari 2 tahun, tarif pajak mungkin disesuaikan dengan jenis usaha WP. Contohnya margin laba bersih usaha warung makan dan konter handphone (HP) pastinya berbeda. Jika tarif pajak dihitung dari omzet, tarif kedua WP ini harus dibedakan untuk memenuhi prinsip keadilan.

Ketiga, pemeriksaan pajak. Semakin banyak pemeriksaan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan. Dengan meningkatnya rasio pemeriksaan pajak terhadap jumlah SPT, WP akan berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak. Karena peluang terbongkarnya kecurangan akan semakin besar. Selain meningkatkan kepatuhan WP yang diperiksa, efek pemeriksaan pajak akan meningkatkan kepatuhan WP yang tidak diperiksa, karena WP yang tidak diperiksa mempunyai ekspektasi akan diperiksa juga.

Keempat, memperbaiki sistem reward and punishment. WP yang patuh diberikan penghargaan yang sesuai. Misalnya dengan pemberian fasilitas atau insentif pajak yaitu pengurangan tarif. Sedangkan untuk WP yang tidak patuh, selain dikenakan denda secara

finansial tetapi juga denda non finansial. Contohnya pemberitaan negatif ke masyarakat (public shaming). Perbedaan perlakuan pada WP patuh dan tidak patuh merupakan hal yang sangat penting. Karena jika WP yang patuh diperlakukan seperti WP yang tidak patuh, maka dikhawatirkan timbulnya rasa frustrasi pada WP yang sudah patuh.

Kelima, informasi. Tujuan memberikan informasi adalah menjadi pertimbangan WP dalam pengambilan keputusan, memberikan berita kepada WP yang semulanya tidak tahu menjadi paham dan mengerti. Misalnya, Jika WP mengetahui bahwa Ditjen Pajak akan meningkatkan pemeriksaan, maka WP akan berperilaku menjadi lebih patuh. Pemberian informasi tentang tata cara membayar pajak, manfaat dan pentingnya pajak juga dapat memberikan persepsi yang berbeda pada WP yang awalnya tidak mengetahui tentang pajak. Dari keadaan tersebut diharapkan terbentuk simpati WP, sehingga menjadi WP yang taat secara sukarela.

## **KESIMPULAN**

Atas dasar pemaparan sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut ini.

1. Usaha poultry di Kabupaten Blitar merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan profil usaha poultry termasuk kategori Usaha Menengah yang merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga bagi para pelakunya.
2. Pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar mampu memaknai pengertian pajak dan mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak UMKM untuk mentaati aturan perpajakan yang berlaku. Namun demikian secara umum tingkat kepatuhan pajak pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar sangat rendah.
3. Penghindaran pajak dilakukan karena memandang tarif pajak terlalu besar, yakni tarif 0,5% dikalikan omzet per tahun sehingga, pelaku usaha poultry di Kabupaten Blitar ini memutuskan untuk melakukan penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance). Perilaku penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) dilakukan melalui perencanaan dalam penyusunan laporan keuangan (tax planning) sehingga tidak melanggar ketentuan peraturan perundangan perpajakan yang berlaku.
4. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh KPP Pratama Blitar dalam menekan penghindaran kewajiban pajak (tax avoidance) adalah dengan melakukan sosialisasi perpajakan dan pengembangan UMKM, penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan bagi para wajib pajak UMKM.



## REFERENSI

- Adams, C., & Webly, P. (2001). *Small Business Owners Attitudes on Vat Compliance in the UK*. sciencedirect.com/science/article/pii/S0167-4870(01)00029-0.
- Ahmed, E., & Braithwaite, V. (2005). *Understanding Small Business Taxpayers Issues of Deterrence , Tax Morale , Fairness and Work Practice*. 23(5). <https://doi.org/10.1177/0266242605055911>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Inasius, F. (2015). *Tax Compliance Of Small And Medium Enterprises: Evidence From Indonesia*. 7(1), 67–73.
- James, S., & Alley, C. (2004). Tax Compliance , Self Assessment and Tax Administration. *Journal of Finance, and Management in Public Service*, 2(2), 27–42.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* (Revisi). Andi.
- Rosdiana, H., & Irianto, E. sSamet. (2012). *Pengantar Ilmu Pajak: Kebijakan dan Implementasi di Indonesia*. Rajawali Press.
- Sari, W. O. I., Wardana, D., & Rohmatunnisa', L. (2021). *Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Bisnis Pada UMKM*. 2(3), 331–338.

---

## PROSEDUR PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA PT.BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen

Dabella Yunia, Kurniasih Dwi Astuti, Rika Destri Wulansari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat surel : [dabellayunia@untirta.ac.id](mailto:dabellayunia@untirta.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1075>

---

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk	June 10 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal Revisi	July 07 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal diterima	July 07 <sup>th</sup> , 2022

### Keywords:

Procedure  
Non-performing  
Loans (NPL)  
Covid-19

### Abstract:

*A bank will not be separated from the problem of non-performing loans. The non-performing loans have a negative impact on both parties, namely for the bank and also for the debtor. The pliers method used in this study is a descriptive method. Researchers convey research results from direct observations in the field. The results of the observations show that the factors that cause non-performing loans at PT BPR Serang (Perseroda) Kasemen Branch are in the form of internal factors from the bank, internal factors from the debtor, and also external factors that are beyond expectations. Efforts to rescue non-performing loans (NPL) are in the form of rescheduling, re-conditioning, and realignment. During the COVID-19 pandemic, PT BPR Serang (Perseroda) Kasemen Branch carried out credit rescue by using the credit restructuring method, which was in accordance with OJK regulations regarding the stimulus for the impact of the spread of the COVID-19 virus for affected communities.*

---

### Kata Kunci:

DER  
CR  
DPR  
Harga Saham

### Abstrak:

Suatu bank tidak akan terlepas dari permasalahan kredit bermasalah. Kredit bermasalah tersebut mempunyai dampak negatif bagi kedua belah pihak, yakni bagi pihak bank dan juga bagi pihak debitur. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif. Peneliti menyampaikan hasil penelitian dari observasi langsung di lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kredit bermasalah pada PT BPR Serang (Perseroda) Cabang Kasemen yaitu berupa Faktor intern dari pihak bank, faktor intern dari pihak debitur, dan juga faktor ekstern yang ada diluar perkiraan. Upaya penyelamatan kredit bermasalah (NPL) berupa penjadwalan kembali, persyaratan kembali, dan penataan kembali. Pada masa pandemi covid-19 PT BPR Serang (Perseroda) Cabang Kasemen melakukan penyelamatan kredit dengan menggunakan metode restrukturisasi kredit, dimana hal tersebut sudah sesuai dengan peraturan OJK

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin maju menjadikan perbankan sebagai alat untuk memajukan suatu perekonomian negara, dimana sektor ekonomi menjadi fokus pemerintah dalam melakukan pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang. Perbankan memiliki tugas yang penting dalam rangkamendorong tujuan nasional yang berkaitan dengan pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Kasmir 2014).

(RI 1998) tentang perbankan, menjelaskan bahwa bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, maupun kredit. Bank mampu beroperasi dan berkembang jika tabungan, giro, deposito berjangka tetap digunakan sehingga dapat meningkatkan pembangunan melalui kredit (Kasmir 2014).

Selain Bank Umum, di Indonesia terdapat Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian (Kasmir 2014).

Adapun landasan hukum BPR adalah UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sebagaimana dimaksud, kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan bank umum (Kasmir 2014).

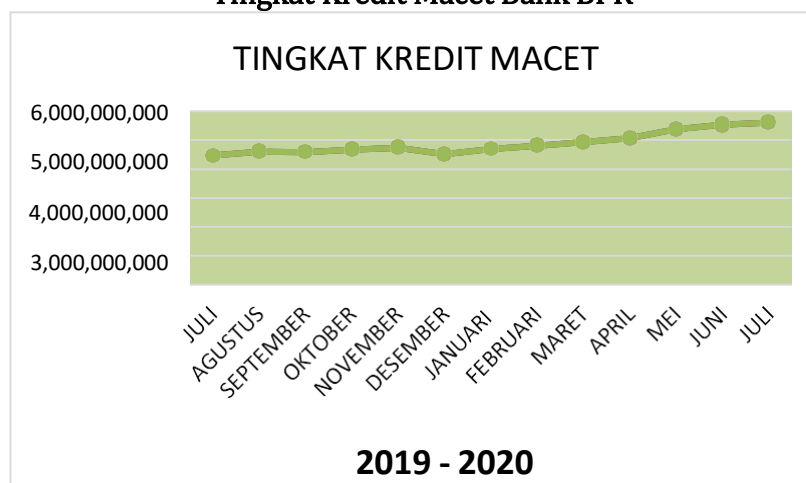
(RI 1998) tentang Perbankan, menjelaskan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersama-kan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir 2014).

Kredit bermasalah akan menimbulkan kerugian pada bank, apabila dana yang telah disalurkan beserta bunganya tidak dapat dibayarkan kembali oleh nasabah. Oleh karena itu, maka pihak Bank BPR harus menganalisa penyebab terjadinya tunggakan tersebut guna melihat apakah terdapat kelemahan pada saat pemantauan kredit yang dilakukan kepada calon debitur. Penanganan kredit bermasalah ini perlu dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut, selain itu prosedur pemberian dan analisis kredit yang benar akan menjadi dasar untuk menghindari kredit bermasalah. Penilaian yang dilakukan mencakup latar belakang nasabah, prospek usaha, agunan yang diberikan untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan aman (Kasmir 2014).

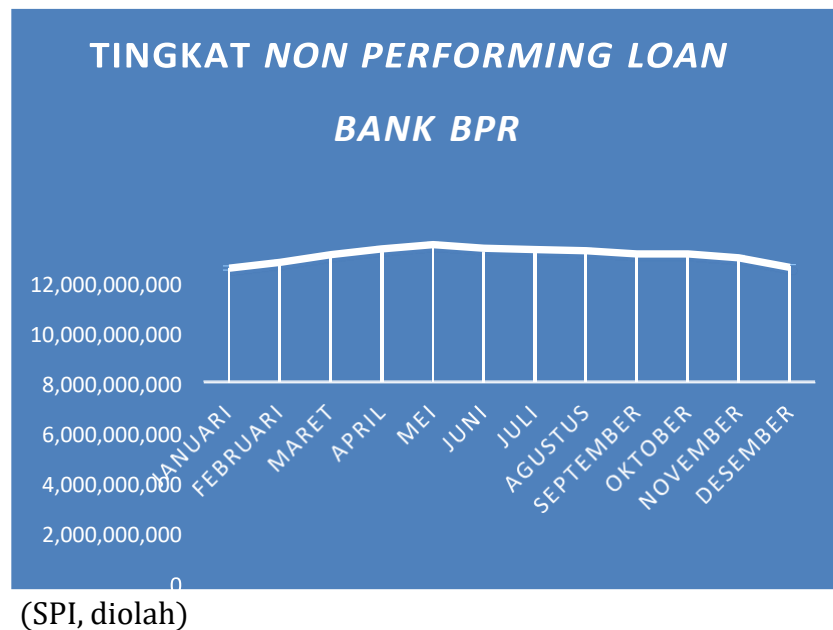
Wabah *coronavirus diasease* yang terjadi di Indonesia berdampak buruk pada sektor kesehatan dan juga pada sektor ekonomi khususnya sektor usaha. Adanya penerapan *physical distancing* yang dilakukan pemerintah guna menekan penyebaran *coronavirus diasease* menyebabkan sektor usaha tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga sektor usaha yang memiliki pinjaman pada bank mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran. Apabila hal tersebut tidak dapat diatasi maka akan berpengaruh pada tingkat kolektibilitas kreditnya, sedangkan dalam hal ini tingkat kesehatan bank sangat dipengaruhi oleh nilai kredit macet sebuah bank (Bidari and Nurviana 2020).

**Gambar 1**  
**Tingkat Kredit Macet Bank BPR**



(SPI, diolah)

**Gambar 2**  
**Tingkat NPL Bank BPR**



Perkembangan kredit macet yang terus meningkat (gambar1.1) memberikan pengaruh terhadap rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pada kredit bermasalah atau dalam bahasa asing *NonPerforming Loan* (NPL) pada bank BPR. Pada gambar 1.2 diketahui bahwa tingkat NPL pada tahun 2020 saat pandemi *COVID-19* berlangsung mengalami kenaikan yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja bank. (Maria, 2020) Pemberian kredit tidak selalu berjalan lancar dan baik sebagaimana yang diharapkan. Permasalahan ini akan menjadi dampak negatif bagi kedua belah pihak, baik bagi pihak bank ataupun bagi nasabah. Perkembangan Pandemi *Covid-19* yang cukup signifikan membuat debitur sulit membayar angsuran. Hal tersebut menjadikan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan, yaitu (OJK 2020a) PJOK No.11/PJOK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease* (POJK Stimulus dampak *COVID-19*) dan mengeluarkan (OJK 2020c) POJK No. 34/POJK.03/2020 tentang kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai dampak penyebaran *corona virus disease* 2019 (Bank 2021).

Ditengah krisis karena adanya wabah *COVID-19*, bank diharuskan mampu untuk mengatasi lonjakan kredit bermasalah (NPL). Kinerja dan kesehatan bank

sangat bergantung pada tingkat NPL, bank akan dikatakan gagal dalam pengelolaan kegiatan bisnis tersebut apabila memiliki tingkat NPL yang tinggi. Sebaliknya, ketika suatu bank memiliki tingkat NPL rendah maka akan semakin baik kondisi dari bank tersebut. (Deasy, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir adalah (1) Apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen? (2) Bagaimana prosedur penanganan kredit bermasalah pada saat pandemic covid-19 di PT BPR SERANG (perseroda) Cabang Kasemen?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiono 2012) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari hasil kerja praktek di PT BPR Serang (Perseroda) Cabang Kasemen. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Waktu yang diperlukan untuk pengumpulan selama satu bulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah**

Berdasarkan kegiatan hasil magang industri yang telah dilaksanakan pada PT BPR Serang (Perseroda) Cabang Kasemen, dapat diketahui bahwa kredit bermasalah pasti akan terjadi. Khususnya pada saat pandemi *covid-19* terdapat lonjakan kredit bermasalah pada PT BPR Serang Cabang Kasemen, hal ini disebabkan karena banyak nasabah yang mengalami Pemutusan Hak Kerja (PHK) dan juga usaha nasabah mengalami penurunan omset sehingga sulit dalam membayar angsuran.

Secara umum faktor terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh 3 penyebab, yaitu:

1. Faktor Intern
  - a. Lemahnya dalam tahapan analisis pemberian kredit.
  - b. Lemahnya perjanjian kredit yang menyebabkan bank pada kondisi lemah.
  - c. Lemahnya dalam tahapan pencairan kredit.
  - d. Lemahnya sistem pengawasan kredit.
  - e. Lemahnya sistem dokumentasi dan administrasi kredit.
2. Faktor Debitur
  - a. Ketidaklayakan debitur.
  - b. Terjadinya musibah yang menimpa debitur.
  - c. Kelemahan debitur dalam menggunakan dana kredit.
3. Faktor Ekstern
  - a. Kondisi perekonomian/politik/kebijakan pemerintah diluarjangkauan yang diperkirakan.
  - b. Terjadinya bencana alam.
  - c. Kesulitan dalam proses likuidasi atau eksekusi agunan karena faktordiluar pihak bank.

Terdapat beberapa golongan kredit bermasalah yang ada pada PT. BPR Serang Cabang Kasemen, antara lain sebagai berikut:

1) Kredit Kurang Lancar.

Yaitu kredit yang mempunyai tunggakan angsuran pokok dan bunganya telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang disepakati.

2) Kredit Diragukan.

Yaitu kredit yang mempunyai tunggakan angsuran pokok dan bunganya telah melampaui 180 hari.

Faktor ini terjadi akibat dari masalah keuangan yang dihadapi oleh debitur. Dalam kasus ini, pihak bank PT. BPR Serang Cabang Kasemen mengambil tindakan untuk menangani kasus kredit kurang lancar dan diragukan tersebut dengan cara menghubungi debitur baik melalui telepon ataupun melakukan kunjungan untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat masalah keuangan yang sedang dihadapi oleh debitur.

### 3) Kredit Macet.

Yaitu kredit yang mempunyai tunggakan angsuran pokok dan bunga melebihi 180 hari dan tidak ada tanda-tanda pelunasan atau penyelamatan terhadap kreditnya.

Kredit macet terjadi akibat dari debitur yang tidak dapat melunasi angsuran sejak terjadinya tanggal jatuh tempo, yang sebagaimana telah diatur dalam perjanjian kredit. Dalam hal ini, PT. BPR Serang (Perseroda) Cabang Kasemen akan mengambil tindakan untuk menangani kredit macet tersebut dengan segera membuat surat tagihan yang disertai dengan tanggal pelunasannya.

## 2. Prosedur Penanganan Kredit Bermasalah

Pemberian kredit tidak selalu berjalan lancar dan baik sebagaimana yang diharapkan. Permasalahan ini akan menjadi dampak negatif bagi kedua belah pihak, baik untuk bank ataupun nasabah. Risiko kredit menjadi perhatian khusus karena tingkat aktiva produktif bermasalah yang tinggi berada pada sektor kredit. Perkembangan Pandemi *Covid-19* yang cukup signifikan membuat debitur sulit membayar angsuran. Hal tersebut mendorong pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan, yaitu (OJK 2020a) PJOJK No.11/PJOJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran corona *virus disease* (POJK Stimulus dampak *COVID-19*) dan mengeluarkan (OJK 2020b) POJK No. 34/POJK.03/2020 tentang kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai dampak penyebaran *corona virus disease* 2019.

Kebijakan yang diberikan oleh PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen pada saat pandemi *covid-19* yang sebagaimana telah diatur dalam kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Kebijakan penetapan kualitas aset.
2. Kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan

Kebijakan tersebut diberikan dengan mempertimbangkan beberapa hal, khususnya pada saat pandemi *covid-19*, pihak bank memberikan kelonggaran bagi nasabah yang terdampak pandemi dengan memberikan *rescheduling* dan memperkecil angsuran.



Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen lakukan dalam penanganan kredit bermasalah, yaitu:

1. Kunjungan Nasabah

Pada tahap ini pihak bank melakukan kunjungan terhadap nasabah dengan cara berkunjung ke tempat nasabah ataupun ke tempat usaha nasabah untuk mendapatkan informasi yang dialami oleh nasabah tersebut sehingga kreditnya macet, serta memberikan peringatan kepadanasabah untuk segera melunasi kewajibannya sebelum diberikan surat tagihan.

2. Surat Tagihan

Surat tagihan yang diberikan kepada nasabah untuk segera menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan oleh pihak bank dan memberitahu tunggakan nasabah tersebut. Apabila nasabah tidak juga menyelesaikan kewajiban tersebut sesuai dengan tanggal yang ditentukan, pihak bank akan memproses halini sesuai dengan isi perjanjian kredit yang telah disepakati kedua belah pihak pada saat akad kredit sesuai dengan SPK (Surat Perjanjian Kredit).

3. Penyelamatan dengan cara 3R

a. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

a) Memperpanjang Jangka Waktu Kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan jangka waktu kredit, misalnya jangka waktu kredit 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang sedikit lebih lama untuk menyelesaikan kewajibannya.

b) Memperpanjang Jangka Waktu Angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan memperpanjang janka waktu kredit. Dalam hal ini, jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang, misalnya dari 6 kali angsuran menjadi 12 kali angsuran sehingga jumlah angsurannya menjadi lebih kecil.

c) Perubahan Jumlah Angsuran

Penyelamatan ini dilihat dari kemampuan debitur dalam

menyelesaikan kredit yang bermasalah. Pihak bank akan membantu debitur dengan memperkecil jumlah angsuran pokok. Misalnya nasabah memiliki angsuran pokok bulanan sebesar RP. 1.500.000/bulan menjadi RP. 750.000/bulan dengan suku bunga yang ditentukan.

b. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

a) Kapitalisasi Bunga

Dalam kapitalisasi yaitu bunga dijadikan utang pokok.

b) Penundaan Pembayaran Bunga Sampai Waktu Tertentu

Dalam penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga saja yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c) Pembebasan Bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

c. *Restructuring* (Penataan Kembali)

a) Dengan Menambah Jumlah Kredit

Dalam penambahan jumlah kredit seperti pihak bank memberikan kredit kembali. Misalnya debitur memiliki tunggakan angsuran 3 bulan sebesar RP. 2.500.000 debitur sudah tidak mampu untuk melunasinya lagi, maka pihak bank akan memberikan kredit kembali sebesar RP. 5.000.000 setelah itu debitur harus melunasi kredit yang menunggak tersebut. Dalam hal ini maka, uang yang diberikan kepada debitur hanya sebesar RP. 2.500.000.

b) Penyitaan Barang Agunan/Lelang

Pada tahap akhir ini, penyitaan barang agunan akan dilakukan oleh pihak bank untuk menyelesaikan kredit bermasalah

**Tabel 1**  
**Langkah penyelesaian kredit bermasalah**

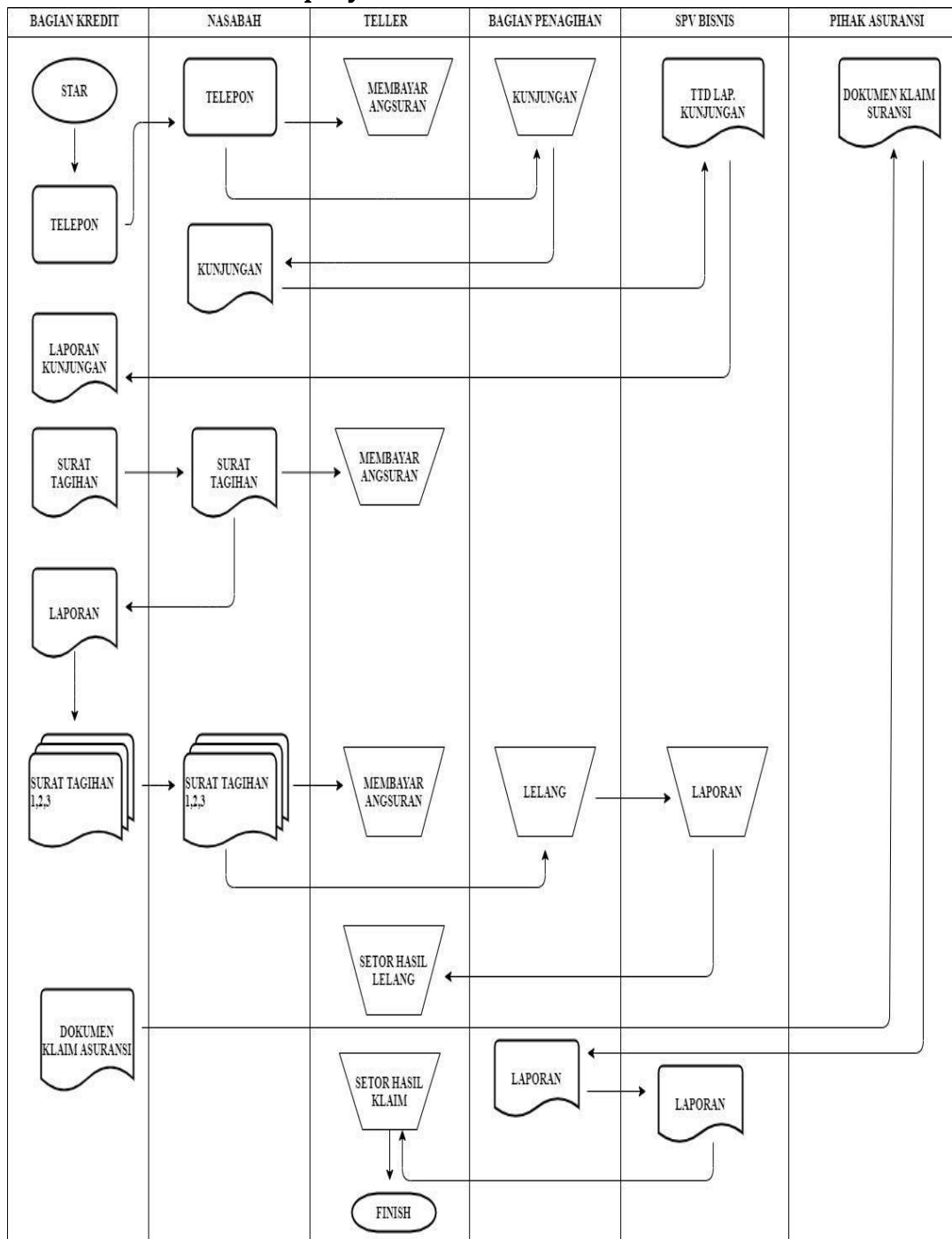
No	Pelaksana Kegiatan	Data Yang Disiapkan	Kegiatan	Langkah Yang Dilakukan
1.	1) Staf Kredit 2) SPV Bisnis	1) Data Debitur 2) Rekening Koran	Meneliti data debitur.	Meneliti berkas debitur yang bermasalah.
2.	1) Staf Kredit 2) Staf Penagihan 3) Debitur	1) Hasil Analisa Kredit 2) Daftar Pertanyaan	Melakukan survey ke lokasi debitur.	Melakukan kunjungan atas laporan kredit bermasalah.
3.	1) <i>Teller</i> 2) Staf Kredit 3) Staf Penagihan	1) Kwitansi Pembayaran 2) Kartu Pengawasan Kredit.	Menerima kewajiban pembayaran dari debitur.	Melakukan pelaporan atas pembayaran kewajiban debitur.

4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) SPV Bisnis</li> <li>2) Staf Kredit</li> <li>3) Staf Penagihan</li> </ul>	<p>Setelah ada keputusan atau persetujuan penyelamatan kredit, maka akan dilakukan penandatanganan penyelamatan kredit dengan mengubah perjanjian kredit.</p>	<p>Melakukan penyelamatan kredit.</p>	<p>Menganalisis kembali data debitur yang bermasalah.</p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Staf Kredit</li> <li>2) SPV Bisnis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Berita acara pemeriksaan debitur dan jaminan yang telah ditandatangani</li> <li>2) Copy akta SPK dan pengikat agunan</li> </ul>	<p>Mengajukan tuntutan ganti rugi ke perusahaan penjamin.</p>	<p>Mengirimkan Surat Tuntutan Ganti Rugi (STGR) ke perusahaan asuransi (Sesuai dengan perjanjian kerjasama antara antara pihak bank dan pihak asuransi).</p>
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) SPV Bisnis</li> <li>2) Staf Kredit</li> </ul>	<p>1) Nota kredit dari pihak asuransi</p>	<p>Menerima pembayaran ganti rugi dari pihak perusahaan penjamin.</p>	<p>Melakukan penghapusbukuan kredit.</p>

Sumber: PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kaseme

Gambar 3

Alur penyelesaian Kredit Bermasalah



Sumber: PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen.

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Pada prinsipnya penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR SERANG (perseroda) Cabang Kasemen disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari sisi debitur maupun dari pihak bank itu sendiri.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Faktor Penyebab Kredit Bermasalah**

No	Keterangan	Sunindyo & Wijayanti	PT. BPR SERANG
1.	Faktor Intern Debitur	1) Itikad tidak baikdebitur. 2) Menurunnya usaha yang dijalankan debitur. 3) Kelemahan debitur dalam menjalankan usahanya. 4) Penyalahgunaa nkredit.	1) Ketidaklayaka ndebitur dalam mengelola danakredit. 2) Terjadinya musibah yang menimpa debitur. 3) Kelemahan debitur dalam menggunakan dana kredit.

2.	Faktor Intern Bank	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Itikad tidak baik oleh pihak bank untuk kepentingan pribadi.</li> <li>2) Kelemahaan padasaat pengelolaan pemberian kredit mulai dari permohonan kredit sampai dengan pencairankredit.</li> <li>3) Kelemahan pihakbank dalam membina debitur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lemahnya sistem pengawasan kredit dan pencairan kredit.</li> <li>2) Lemahnya SPK.</li> <li>3) Bank terlalu ekspansif danagresif dalam memberikan kredit.</li> </ol>
3.	Faktor Ekstern	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bencana alam.</li> <li>2) Perubahan ekonomi karenaadanya krisis moneter.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi ekonomidiluar jangkauanyang diperkirakan.</li> <li>2) Terjadinya bencana alam.</li> </ol>

Berdasarkan tabel 2 hasil perbandingan faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen dengan (Sunindyo and Wijayanti 2020), dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Faktor Intern Debitur

Berdasarkan pengamatan, faktor yang menjadi penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen sesuai dengan (Sunindyo and Wijayanti 2020). Dimana hal ini penyebab kredit bermasalah berupa ketidaklayakan debitur dalam mengelola dana kreditnya.

b) Faktor Intern Bank

Faktor intern bank yang menjadi penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen sesuai dengan (Sunindyo and Wijayanti 2020). Dimana penyebab kredit bermasalah yang diakibatkan oleh faktor intern bank berupa lemahnya pengelolaan kredit yang dilakukan mulai dari pemberian kredit sampai dengan dilakukannya pencairan kredit.

c) Faktor Ekstern

Faktor ekstern penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen sudah sesuai dengan (Sunindyo and Wijayanti 2020). Dimana penyebab kredit bermasalah ini akibat dari luar kendali manusia, yaitu adanya bencana alam dan ketidakpastian kondisi perekonomian.

## 2. Prosedur Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Saat Pandemi COVID-19

PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen dalam menyelesaikan kredit bermasalah melihat dari tingkat kesulitan yang dialami oleh nasabah. Tidak semua kredit bermasalah dapat diatasi dengan cara yang serupa, beberapa terdapat kredit bermasalah yang berada dalam pemantauan khusus dan yang lain dilakukan dengan penyelamatan kredit.

Berdasarkan perbandingan prosedur penyelesaian kredit bermasalah di PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen dengan (Aqimudin & Kusmagi 2010), dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)

Penyelesaian kredit bermasalah di PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen sudah sesuai dengan Aqimudin & (Kusmagi 2010). Dimana dalam hal ini dilakukan penjadwalan kembali jangka waktu pembayaran kredit baik berupa memperpanjang jangka waktu kredit maupun memperpanjang jangka waktu angusan, dengan harapan debitur



mampu melakukan kewajibannya hingga selesai.

b. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Penyelesaian kredit bermasalah di PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen sudah sesuai dengan (Aqimudin & Kusmagi 2010). Dimana dalam hal ini dilakukan untuk memberikan keringanan berupa perubahan syarat kredit yang berkaitan dengan perubahan jadwal angsuran dan jangka waktu.

c. Penataan Kembali (*Restructuring*)

Penyelesaian kredit bermasalah di PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen sudah sesuai dengan (Aqimudin & Kusmagi 2010). Dimana dalam hal ini dilakukan penataan kembali syarat kredit.

Risiko kredit dimana tingkat aktiva produktif bermasalah masih tinggi berada pada sektor kredit.

Pandemi *covid-19* menyebabkan kemampuan bayar debitur menurun, sehingga diterbitkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud meliputi:

- a) Kebijakan penetapan kualitas aset
- b) Kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan.

Penetapan debitur yang terkena dampak penyebaran *coronavirus disease 2019 (Covid-19)* termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana dimaksud:

- a) Kriteria debitur yang ditetapkan terkena dampak *coronavirus disease 2019 (Covid-19)*
- b) Sektor yang terkena dampak *coronavirus disease 2019 (Covid-19)*.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Aqimudin & Kusmagi (2010)	PT. BPR SERANG
<p>Prosedur penyelesaian kredit dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penjadwalan kembali  <i>(Rescheduling)</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperpanjang jangka waktu kredit</li> <li>2. Memperpanjang jangka waktu angsuran.</li> </ol> </li> <li>2) Persyaratan kembali  <i>(Reconditioning)</i></li> <li>3) Penataan kembali  <i>(Restructuring)</i></li> <li>4) Reorganisasi dan Rekapitulasi</li> </ol>	<p>Prosedur penyelesaian kredit bermasalah dilakukan dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kunjungan nasabah</li> <li>2) Surat tagihan</li> <li>3) Penyelamatan 3R                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjadwalan kembali  <i>(Rescheduling)</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperpanjang jangka waktu angsuran</li> <li>2. Memperpanjang jangka waktu kredit</li> <li>3. Perubahan jumlah angsuran.</li> </ol> </li> <li>2. Persyaratan kembali  <i>(Reconditioning)</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembebasan bunga</li> <li>2. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu</li> <li>3. Kapitalisasi bunga</li> </ol> </li> <li>3. Penataan kembali</li> </ol> </li> </ol>

	<p style="text-align: center;"><i>(Restructuring)</i></p> <p style="text-align: center;">1. Menambah jumlah kredit</p> <p>4) penyitaan barang agunan/lelang</p>
--	---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil magang industri dan pembahasan mengenai prosedur penanganan kredit bermasalah saat pandemi di PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen yang telah dilakukan dengan teliti sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada PT. BPRSERANG (Perseroda) Cabang Kasemen mampu mengatasi lonjakan kredit bermasalah dengan baik.

1. PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen menerapkan peraturan mengenai stimulus dampak *covid-19* dalam mengatasi permasalahan kredit bermasalah. Faktor utama yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu adanya pandemi *covid-19* dimana banyak debitur yang mengalami penurunan pendapatan ataupun terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), sehingga sulit dalam melakukan kewajiban membayar angsuran.
2. Prosedur penanganan kredit bermasalah pada PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen yaitu dengan cara melakukan kunjungan untuk mendapatkan informasi debitur yang memiliki kasus kredit bermasalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan kredit bermasalah dan pihak bank akan memberikan surat tagihan, setelah itu pihak PT. BPR SERANG (Perseroda) Cabang Kasemen melakukan tindakan seperti *Rescheduling*, *Recondition*, dan *Restructuring*. Jika tidak terdapat tanda pelunasan atau usaha penyelamatan kredit oleh debitur maka pihak bank akan melakukan tindakan akhir yaitu menyita agunan atau melelang barang agunan untuk menyelesaikan kredit bermasalah tersebut.

## REFERENSI

- Bank, Serang. 2021. "Terpercaya Dan Sejahtera Bersama." *Bank Serang*. Retrieved (<https://www.bankserang.com/>).
- Bidari, Ashinta Sekar, and Reky Nurviana. 2020. "STIMULUS EKONOMI SEKTOR PERBANKAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 DI INDONESIA." 4(1).
- Dwihandayani, D. 2017. "Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 22(3).
- Fernos, J., and TL Sinda. 2020. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH PADA BANK NAGARI CABANG LUBUK GADANG." *Econpapers*.
- Herman, Utari, and Ratna Widayati. 2019. "Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang." 1-14.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gramedia Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- OJK. 2020a. *Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 Tahun 2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019*. Indonesia.
- OJK. 2020b. *Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2020 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Bagi Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebagai Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019*.
- OJK. 2020c. *Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2020 Tentang Kebijakan Bagi Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebagai Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*.
- Rezki, NR. 2020. "Kebijakan Pemberlakuan Lock down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Jurnal Sosial Dan Budaya* 7(3).
- RI, BPK. 1998. *UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RAD*. Jakarta: Rajawali.
- Sunindyo, Aris, and Aprilia Ari Wijayanti. 2020. "Penanganan Kredit Bermasalah." *Pdfcoffe.Com*. Retrieved (<https://pdfcoffee.com>).
- Tiwu, M. I. 2020. "Transparansi Dan Akuntabilitas." *Jurnal Akuntansi* 79-87.

---

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, DAN NILAI BUKU EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Wa Ode Irma Sari dan Ditya Wardana**  
Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang  
Alamat Surel : [wa.ode.irma.sari@asia.ac.id](mailto:wa.ode.irma.sari@asia.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1138>

---

**Informasi Artikel**

Tanggal Masuk	July 04 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal Revisi	July 18 <sup>th</sup> , 2022
Tanggal diterima	July 18 <sup>th</sup> , 2022

**Keywords:**

Accounting  
Profit, Operating  
Cash Flow, Book  
Value of Equity,  
and Stock Prices

**Abstract:**

*This research aims to verify and analyze the correlation between Accounting Profit, Operating Cash Flow, and Book Value of Equity Against to Stock Prices. Causal associative is this type of research with a population of manufacturing companies on Food and Beverage Company sub-sector listed on the IDX from 2017-2019. Purposive sampling is a sampling technique used as many as 36 samples. Documentation technique is the data collection method used, multiple linear regression analysis is the analytical tool used. The results of this study exhibit that Accounting Profit and Operating Cash Flow have not show any influence on Stock Prices. Meanwhile, the book value of equity has an effect on stock prices.*

---

**Kata Kunci:**

Laba Akuntansi,  
Arus Kas  
Operasi, Nilai  
Buku Ekuitas,  
dan Harga  
Saham

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi dan menganalisis hubungan Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas pada Harga Saham. Asosiatif kausal merupakan jenis penelitian ini, dengan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu sebanyak 36 sampel. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam riset ini. Analisis regresi linier berganda dijadikan sebagai alat analisis. Hasil riset menjelaskan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.

---

## PENDAHULUAN

Harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2016). Harga saham dapat menunjukkan tingkat kinerja suatu entitas, harga saham dapat meningkat saat banyak permintaan. Penilaian kinerja keuangan dapat melalui laporan keuangan sehingga entitas terbuka akan memberikan laporan keuangan per kuartil maupun tahunannya yang sudah diaudit pada Bursa Efek Indonesia. Harga saham adalah salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan entitas. Kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham entitas tersebut di pasar modal. Syarat terjadinya transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi entitas dalam meningkatkan laba. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen akan menjual sahamnya dan membeli saham pada entitas lain yang akan menurunkan harga saham entitas tersebut.

Tingginya harga saham menjadi sinyal baik bagi investor karena menunjukkan kinerja entitas baik. Kondisi tersebut akan mendorong investor untuk menginvestasikan dananya berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Profitabilitas yang tinggi, merupakan sinyal positif bagi investor dan nilai perusahaan akan meningkat (Bahri 2018). Harga saham merupakan wujud dari dampak reaksi pasar yang disebabkan oleh informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan.

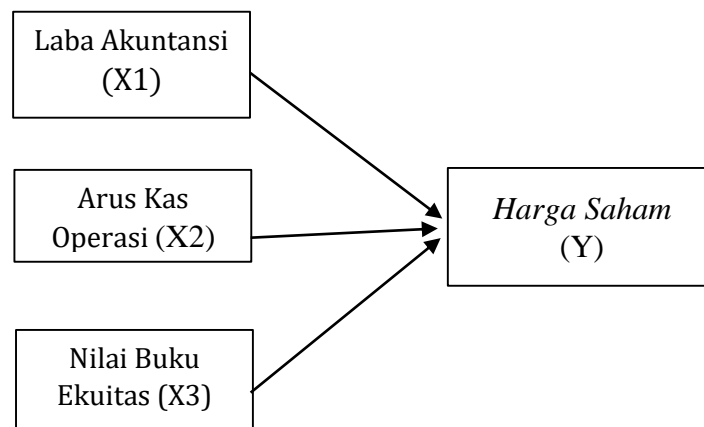
Laporan keuangan merupakan informasi bagi pasar. Pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan. Jika pasar bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan maka dikatakan memiliki kandungan informasi. Tetapi jika pasar tidak bereaksi maka tidak memiliki kandungan informasi.

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dikemukakan oleh (Ross 1977) merupakan *grand theory* dalam riset ini yaitu menjelaskan mengenai dorongan atau alasan suatu perusahaan memberikan informasi tertentu pada pihak luar. Teori tersebut dilatar belakangi oleh asumsi bahwa pihak manajemen atau internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibanding informasi yang dimiliki pihak luar. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan berusaha menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memberikan pesan kepada pihak luar mengenai kinerja yang mereka capai. Pesan tersebut akan direspon sebagai sinyal baik

atau sinyal buruk oleh pihak luar sehingga sinyal tersebut dapat direspon pasar dalam menilai perusahaan serta dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka kecenderungan arus kas operasi yang positif dapat dicapai sehingga tingkat kepercayaan investor menanamkan modalnya semakin besar dan ini memberikan sinyal positif bagi perusahaan, implikasinya harga saham akan meningkat.

Terdapat tiga faktor yang diduga dapat mempengaruhi harga saham, yaitu: laba akuntansi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas.

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah laba akuntansi. Menurut (Belkaoui 2006) laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Penelitian ini menggunakan informasi laba akuntansi yang dapat mempengaruhi harga saham secara positif. Hal ini dikarenakan laba akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan yang memiliki informasi penting sehingga informasi laba akan mempengaruhi reaksi investor terhadap harga saham (Almilia and Dwi 2007). Laba akuntansi yang digunakan adalah laba bersih yaitu selisih antara pendapatan dengan beban atau laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan didalam perusahaan dan dibagikan sebagai dividen. Penelitian sebelumnya (Suhardianto 2012), (Sutrisno 2016), dan (Setiawati 2018) menemukan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Sulia 2012) dan (Wahyuningsih and Ruwanti 2018) laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah arus kas operasi. Ada beberapa jenis arus kas. Pertama, arus kas operasional adalah arus kas yang berasal dari operasional perusahaan yang merupakan penghasil utama perusahaan baik pemasukan dan pengeluaran seperti: penerimaan dari konsumen, membayar gaji bulanan dan bayar listrik. Kedua, arus kas investasi yang berasal dari kegiatan investasi perusahaan baik pemasukan seperti penjualan aset atau pengeluaran seperti pembelian dari aset perusahaan. Ketiga, arus kas pendanaan yang berasal dari pendanaan yang didapatkan perusahaan seperti emisi saham dan penjualan obligasi. Penelitian ini menggunakan arus kas operasional karena arus kas operasional dapat mempengaruhi laba atau rugi bersih. Dengan demikian arus kas operasi dapat dilihat oleh investor sebagai salah satu metode untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menanamkan dananya disuatu perusahaan tersebut (Lestari 2013). Penelitian (Sulia 2012) dan (Sutrisno 2016) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan (Suhardianto 2012), (Wahyuningsih and Ruwanti 2018), dan (Setiawati 2018) ini menemukan fakta bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah nilai buku ekuitas. Nilai buku adalah nilai dari sebuah aset dikurangi dengan jumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku ekuitas adalah nilai dari ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar dan nilai buku perlembar sahamnya menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku ekuitas dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh pemilik saham. Nilai buku yang digunakan adalah nilai buku per lembar saham. Menurut (Jogiyanto 2016) nilai buku per lembar saham adalah aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Penelitian sebelumnya (Suhardianto 2012) menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan food and beverages adalah perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Perusahaan food and beverages yang berada di Bursa Efek Indonesia terdiri sektor makanan dan minuman. Fenomena yang terjadi sekarang ini semakin pesatnya perkembangan bisnis yang sangat signifikan di bidang makanan dan minuman. Selain omsetnya yang terus meningkat, jumlah pelaku bisnis di bidang makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan yang cukup



positif. Saat ini berbagai macam produk makanan dan minuman mulai diinovasikan menjadi aneka menu baru yang ditawarkan pelaku usaha untuk memanjakan para konsumennya. Bahkan sekarang banyak pengusaha yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi bisnis waralaba dengan menawarkan nilai investasi yang beragam, dari mulai jutaan rupiah hingga ratusan juta rupiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, dikarenakan perkembangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga kecenderungan untuk meraih laba pun semakin besar. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka kecenderungan arus kas operasi yang positif dapat diraih juga, sehingga tingkat kepercayaan investor menanamkan modalnya semakin besar, implikasinya harga saham akan meningkat.

Adapun tujuan dilakukannya riset ini yakni untuk memverifikasi dan menganalisis pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas pada Harga Saham.

## **METODE PENELITIAN**

Asosiatif kausal merupakan jenis penelitian ini. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 adalah populasi dalam riset ini. *Purposive sampling* sebagai metoda pengambilan sampel sehingga diperoleh 36 sampel perusahaan makanan dan minuman. Data sekunder berasal dari laporan keuangan yang dihimpun melalui website Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel Penelitian**

#### **Laba akuntansi (X1)**

Laba akuntansi yang digunakan adalah laba bersih yaitu selisih antara seluruh pendapatan dengan beban atau laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan atau dibagikan sebagai dividen. Laba bersih yang digunakan yaitu laba setelah pajak.

#### **Arus kas dari aktivitas operasi (X2)**

Arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk dan keluar dalam penentuan laba bersih. Informasi mengenai arus kas operasi dilihat pada laporan arus kas perusahaan dan diukur dengan satuan rupiah.

### Nilai buku ekuitas (X3)

Nilai buku ekuitas adalah aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aset bersih sama dengan total ekuitas dari pemegang saham. Nilai buku ekuitas yang digunakan yaitu nilai buku perlembar saham.

### Harga Saham (Y)

Variabel dependen penelitian adalah harga pasar saham rata-rata dari harga saham penutupan (*closing price*) tahun 2017-2019 setelah tanggal publikasi laporan keuangan dengan periode jendela yaitu 3 hari.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koef regresi variabel X1, X2, X3

X1 = Laba Akuntansi

X2 = Arus Kas Operasi

X3 = Nilai Buku Ekuitas

e = Error (residu)

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lab bersih	36	22,970,706,350	5,902,729,000,000	1,217,302,126,000	1,795,069,764,000
Arus kas operasi	36	-115,201,632,300	13,344,494,000,000	1,630,557,871,000	2,855,166,169,000
Nilai buku ekuitas	36	1,354406946	80,194173410	24,65243178000	25,064689750000
Harga Saham	36	205.0	17,900.0	3,876.944	4,637.9987
Valid N(listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2021

Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam riset ini yaitu:

- a. Laba bersih menghasilkan nilai rata-rata 1,217,302,126,000 dan nilai standar deviasi 1,795,069,764,000. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel laba bersih mempunyai sebaran besar sehingga simpangan data pada laba bersih ini dikatakan tidak baik karena terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).
- b. Arus kas operasi menghasilkan nilai rata-rata 1,630,557,871,000 dan standar deviasi 2,855,166,169,000. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel arus kas operasi mempunyai sebaran besar sehingga simpangan data dikatakan tidak baik karena terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).
- c. Nilai buku ekuitas menghasilkan nilai rata-rata 24,652431780 dan nilai standar deviasi 25,064689750. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel nilai buku ekuitas mempunyai sebaran besar sehingga simpangan data nilai buku ekuitas ini dikatakan tidak baik karena terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).
- d. Harga saham menghasilkan nilai rata-rata 3,881.472 dan nilai standar deviasi 4,635.3995. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan besaran dari variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang cukup dari harga saham terendah dan tertinggi.

**Tabel 2**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,960	7,145		2,094	,045
Laba bersih	1,288	,000	,146	,651	,520
Arus kas operasi	-2,639	,000	-,314	-1,397	,172
Nilai buku ekuitas	9,980	1,246	,784	8,007	,000

---

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah, 2021

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 14,960 + 1,288 \text{ laba bersih} - 2,639 \text{ arus kas operasi} + 9,980 \text{ nilai buku ekuitas} + e$$

**a. Konstanta ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta sebesar 14,960 menunjukkan variabel laba bersih, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas memiliki nilai 0 maka harga saham perusahaan adalah sebesar 14,960.

**b. Koefisien regresi laba bersih ( $\beta_1$ )**

Nilai koefisien regresi sebesar 1,288 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah laba bersih maka harga saham akan naik sebesar 1,288 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

**c. Koefisiensi regresi arus kas operasi ( $\beta_2$ )**

Nilai koefisiensi regresi sebesar -2,639 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 rupiah arus kas operasi maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2,639 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

**d. Koefisiensi regresi nilai buku ekuitas ( $\beta_3$ )**

Nilai koefisien regresi sebesar 0 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai buku ekuitas maka harga saham akan naik sebesar 9,980 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau konstan.

Hasil pengujian *Adjusted R Square* diperoleh angka sebesar 0,697 atau 69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 69% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 69% variasi variabel dependen sisanya sebesar 31% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena laba akuntansi merupakan salah satu informasi akuntansi yang memiliki keterbatasan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Hal ini membuktikan bahwa investor kurang melihat informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Melainkan investor melihat reaksi pasar menggunakan informasi modal yang mana informasi modal sangat berpengaruh terhadap harga saham. Apabila laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dengan demikian harga saham yang dimiliki perusahaan akan semakin turun. Hal ini disebabkan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman berupa laba tidak begitu memiliki peran dengan penurunan saham perusahaan yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk melihat dan membeli saham. Laba yang tinggi juga tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan (Sulia 2012) dan (Wahyuningsih and Ruwanti 2018) bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Suhardianto 2012), (Sutrisno 2016), dan (Setiawati 2018) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan semakin tinggi nilai laba maka akan menimbulkan reaksi yang positif dari pasar dan investor yang merespon positif terhadap perkembangan nilai laba karena perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba cenderung harga sahamnya juga akan meningkat.

### **Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena adanya indikasi bahwa investor kurang melihat nilai arus kas operasi sebagai suatu informasi yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi sehingga harga saham tidak mengalami perubahan. Investor mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Hal ini mendukung hasil temuan (Suhardianto 2012), (Wahyuningsih and Ruwanti 2018), dan (Setiawati 2018) menemukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Sulia 2012) dan (Sutrisno 2016) menemukan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas operasi merupakan indikasi utama untuk

melihat apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan membayar dividen.

### **Pengaruh Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham**

Nilai buku ekuitas merupakan hal yang yang perlu dan berguna karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) dan yang murah (*undervalued*). Nilai buku ekuitas sangat menentukan harga pasar saham karena dengan memperhatikan nilai buku ekuitas yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga saham yang ditawarkan investor memutuskan akan membeli atau menjual sahamnya. Nilai buku perlembar saham merupakan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Hasil penelitian menunjukkan nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mendukung penelitian (Suhardianto 2012) dan (Wahyuningsih and Ruwanti 2018) sehingga memperkuat teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit, dan keputusan yang lain. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* dan *bad news*. Nilai buku ekuitas menjadi sebuah *good news* bagi para investor yang mau membeli saham perusahaan. Harga saham akan mengalami kenaikan jika permintaan saham terus meningkat.

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam peneltian ini, yakni sebagai berikut:

1. Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan investor mempertimbangkan hal-hal lain seperti reaksi pasar dalam mengambil suatu keputusan sehingga secara bersama-sama laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini terjadi karena arus kas operasi juga dipengaruhi oleh aktivitas arus kas lain yaitu aktivitas pendanaan dan investasi.
3. Nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2017-2019. Hal ini menunjukkan jika nilai buku ekuitas suatu perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan sehingga investor akan menginvestasikan sahamnya.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Jumlah sampel pada penelitian sangat terbatas yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan tidak dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas.

#### **SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan periode dalam penelitian atau menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan makanan dan minuman sehingga penelitian dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat serta memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham.

#### **REFERENSI**

- Almilia, Luciana Spica, and Sulistyowati Dwi. 2007. "Analisis Terhadap Relevansi Nilai Laba Dan Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Di Sekitar Kritis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." in *Proceeding Seminar Nasional*. Jakarta: Universitas Trisakti Jakarta.
- Bahri, Syaiful. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRAK*9(1):1-21.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi 5 Bu. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Lestari, Tri Upaya Wira. 2013. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Dengan Prifitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." STIE Perbanas Surabaya.
- Ross, S. A. 1977. "The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling

- Appeoach." *Journal of Economics and Management Science* 8(1):23–40.
- Setiawati, Dewi. 2018. "Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(2).
- Suhardianto. 2012. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index." *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Sulia. 2012. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2(2).
- Sutrisno, Dadang. 2016. *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2015*. Semarang.
- Wahyuningsih, Adel, and Ruwanti. 2018. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016." Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Yudhato, S., and S. Aisjah. 2013. "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1(2):1–4.